

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENGAWETAN
DI SMK NEGERI 1 PANDAK, BANTUL, D.I. YOGYAKARTA
(Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

YESSI ANGGRAYNI

06511241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta(Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Oktober 2011

Dosen Pembimbing



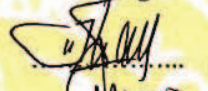

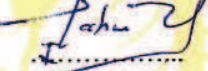
Marwanti, M.Pd

NIP. 19570313 198303 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1) ”** Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2011 dan dinyatakan lulus untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Susunan Panitia Penguji

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua penguji : Marwanti, M.P.d.		12-10-2011
Sekretaris : Sri Palupi, M.P.d.		12-10-2011
Penguji : Fitri Rahmawati, M.P.		12-10-2011

Yogyakarta, Oktober 2011

Dekan Fakultas Teknik



Dr. M. Buri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN PROYEK AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yessi Anggrayni

NIM : 06511241026

Jurusan : PTBB/ S1 Pendidikan Teknik Boga

Judul Skripsi :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENGAWETAN
DI SMK NEGERI 1 PANDAK, BANTUL, D.I. YOGYAKARTA**

(Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1)

Menyatakan bahwa tugas akhir ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Yogyakarta, Oktober 2011

Yang menyatakan



Yessi Anggrayni

NIM. 06511241026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✚ *Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai dalam suatu urusan, lakukannya dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-Insyiroh: 6-8)*
- ✚ *Jangan kau kira kesuksesan seperti buah kurma yang kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran (Sabda Nabi SAW)*
- ✚ *Jadikanlah kesabaran dan sholatmu sebagai penolong dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk (Q.S. Al-Baqoroh: 45)*

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa dengan setulus dan sepenuh hati.

Kakak dan adik tersayang, kakakq titis dan adikq kalisdyan yang selalu membimbing dan mendukung selama ini.

My Lovely _BFF (My Twins Siti dan Ratri, Keponakan Uul, Tante Huda, Mb.Endah, & Mimi Anik) yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

Teman-teman dias, marlia, dan devi terima kasih.

Teman S1 Boga tahun 06, yang telah berjuang bersama.

Almamater PTBB Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta” dapat penulis selesaikan. terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. M. Bruri Triyono Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sri Wening Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Marwanti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan.
5. Sri Palupi, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta.
7. Amrihningsih, S.Pd selaku Guru pengampu mata pelajaran pengawetan SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi bentuk, penyampaian, isi, maupun cara penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai dan mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun agar tugas akhir skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	9
F. Manfaat	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Motivasi	10
1. Pengertian Motivasi.....	10
2. Macam- Macam Motivasi.....	13
3. Fungsi Motivasi.....	14
B. Tinjauan Tentang Belajar	16
1. Pengertian Belajar.....	16
2. Unsur-Unsur Belajar.....	18
3. Prinsip-Prinsip Belajar.....	19
C. Motivasi Belajar	21

1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Jenis Motivasi Belajar.....	23
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	26
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	28
E. Pelajaran Bidang Studi Pengawetan Bahan Pangan.....	46
F. Hasil-Hasil Penelitian Tentang Motivasi Belajar.....	48
G. Hasil-Hasil Penelitian Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	49
H. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Variabel Penelitian.....	54
E. Metode Pengumpulan Data.....	55
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Validitas dan Reliabilitas.....	62
1. Validitas.....	62
2. Reliabilitas.....	63
H. Metode Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Keadaan Umum SMK Negeri 1 Pandak.....	68
2. Uji Validitas dan Realibitas.....	69
3. Deskriptif motivasi belajar.....	71

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa..	73
B. Pembahasan.....	85
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi motivasi belajar.....	59
Tabel 2. Kisi-kisi faktor-faktor motivasi belajar.....	60
Tabel 3. Penilaian skor angket.....	66
Tabel 4. Validitas butir kuesioner.....	70
Tabel 5. Deskripsi frekuensi motivasi belajar.....	71
Tabel 6. Kategori motivasi belajar.....	72
Tabel 7. Deskripsi frekuensi faktor fisiologis.....	73
Tabel 8. Kategori faktor fisiologis.....	74
Tabel 9. Deskripsi frekuensi faktor psikologis.....	75
Tabel 10. Kategori faktor psikologis.....	76
Tabel 11. Deskripsi frekuensi faktor sosial.....	78
Tabel 12. Kategori faktor sosial.....	79
Tabel 13. Deskripsi frekuensi faktor nonsosial.....	80
Tabel 14. Kategori faktor nonsosial.....	81
Tabel 15. Deskripsi frekuensi faktor pendekatan belajar.....	82
Tabel 16. Kategori faktor pendekatan belajar.....	83
Tabel 17. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses terjadinya motivasi.....	12
Gambar 2. Kerangka berfikir.....	52
Gambar 4. Grafik batang motivasi belajar siswa.....	72
Gambar 5. Grafik batang faktor fisiologi.....	74
Gambar 6. Grafik batang faktor psikologi.....	77
Gambar 7. Grafik batang faktor sosial.....	79
Gambar 8. Grafik batang faktor nonsosial.....	81
Gambar 9. Grafik batang pendekatan belajar.....	83

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENGAWETAN
DI SMK NEGERI 1 PANDAK, BANTUL, D.I. YOGYAKARTA
(Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Jurusan Teknologi Hasil
Pertanian 1)**

ABSTRAK

**Oleh :
YESSI ANGGRAYNI**

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Mengetahui motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta. 2). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pengawetan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan *Case Study* (Studi Kasus). Objek penelitian adalah siswa kelas X Jurusan Teknologi Hasil Pertanian 1 Pandak, bantul, D.I. Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 30 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan sub variabel adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dari penilaian siswa menggunakan angket, yang berupa angket tertutup dengan model skala likert. Data di analisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran pengawetan berada diantara kategori baik (33,3%) dan tidak baik (30%). 2) Faktor internal motivasi belajar dengan kategori baik yaitu faktor fisiologis dengan persentase 56,7%. faktor eksternal motivasi belajar dengan kategori baik, yaitu; faktor sosial pada motivasi belajar siswa dengan persentase 46,7% dan faktor nonsosial pada motivasi belajar siswa dengan persentase 36,7%. Sedangkan faktor motivasi belajar siswa dengan kategori tidak baik yaitu faktor internal motivasi belajar dengan faktor psikologis pada persentase 36,7% dan faktor eksternal motivasi belajar dengan faktor pendekatan belajar pada persentase 36,7%.

FACTORS AFFECTING THE FOLLOWING STUDENT LEARNING
MOTIVATION STUDY PRESERVATION LESSONS SMK NEGERI 1 Pandak,
Bantul, D.I. YOGYAKARTA
(Case Study SMK Negeri 1 Pandak Class X Technology Department of Agriculture 1)

ABSTRACT

by:
YESSI ANGGRAYNI

The purpose of this study were: 1). Knowing the students' motivation SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta. 2). Knowing the factors that influence students' motivation during the learning process of preservation.

This research is a type of descriptive study using a Case Study. Object of research is a class X Technology of the Department of Agriculture 1 Pandak, Bantul, DI Yogyakarta academic year 2010/2011, amounting to 30 students. The variables in this study is the motivation to learn with sub variables are the factors that influence students motivation. Data collection techniques factors that influence the motivation to study for the assessment of students using a questionnaire, which form a closed questionnaire with Likert scale model. Data on the analysis using descriptive analysis.

The results showed that: 1). Students motivation towards the learning process in between the categories of good preservation (33.3%) and bad (30%). 2). Internal factors of motivation to learn the categories of both the physiological factors with percentage of 56.7%. external motivation to learn the good category, namely social factors on students motivation with the percentage of 46.7% and non-social factors on students motivation with the percentage of 36.7%. While the students' motivation factor by category either no internal motivation to learn which factors to psychological factors on the percentage of 36.7% and external motivation to learn by a factor approach to learning in the percentage of 36.7%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar yang ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Belajar adalah suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa harus terlibat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam diri, pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.

Kualitas individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan yang tidak lepas dari pengaruh psikososial, baik faktor bawaan atau sering juga disebut dengan faktor keturunan dan faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut berbeda antara individu yang satu dengan yang lain, sehingga menyebabkan adanya perbedaan individu. Masing-masing individu memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri dalam setiap gejala jiwa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terlihat dalam kemampuan berfikir, merasakan sesuatu, serta sikap dan perilakunya sehari-hari. Dalam melihat dan

menyikapi perbedaan tersebut, hendaknya pendidik menyadari bahwa tidak semua individu dapat diperlakukan dengan cara yang sama.

Motivasi belajar juga harus dimiliki anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang diwujudkan di lingkungan sekolah. Menurut Pidarta, (2004:56) bahwa, “Pendidikan sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan tetapi bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan kreativitas”. Apabila anak didik memiliki motivasi belajar, maka kondisi motivasi belajar tersebut dapat membantu anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak didik karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan belajar.

Wlodkowski (Triluqman: 2007) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sementara Ames (Triluqman: 2007) menjelaskan motivasi sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut definisi ini, konsep diri yang positif akan menjadi motor penggerak bagi kemauan seseorang.

Banyak peluang atau kesempatan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah motivasi belajar dalam diri individu, didukung dengan adanya stimulus motivasi belajar dari beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila individu

tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian motivasi belajar, agar individu tersebut mendapatkan semangat, sehingga membangkitkan motivasi untuk belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah jalur formal dari salah satu sistem pendidikan di Indonesia. SMK bertujuan menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.

Begitu pula dengan SMK N 1 Pandak. SMK N 1 Pandak diharapkan dapat mendidik dan membina siswa, sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, profesional, dan siap kerja. Tujuan SMK tersebut mempengaruhi atau memotivasi calon siswa untuk memilih SMK, khususnya jurusan Tata Boga. Faktor-faktor yang dapat memotivasi siswa tersebut antara lain diharapkan cepat mendapatkan pekerjaan, dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri, memperoleh keterampilan yang menjadi bekal dalam persaingan global, dan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Madonat (2008) ada dua, yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi : minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yang meliputi kondisi lingkungan masyarakat serta lingkungan dan metode belajar (<http://one.indoskripsi.com> 10 September 2009). Menurut Edi Sutarto (2008), faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor

yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor yang timbul dalam diri siswa berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental, dan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa (http://386_m0ving class.pdf, 10 September 2010).

Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik bila mempunyai motivasi, karena motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Motivasi dapat mendorong semangat dalam belajar pada siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mendapatkan prestasi yang baik pula.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dapat dirumuskan sebagai dorongan, baik dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Peranan motivasi pada siswa, akan mempengaruhi belajar siswa dalam berbagai situasi pembelajaran.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya. Apabila siswa memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka akan muncul kemampuan yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Seiring dengan kemajuan teknologi, manusia terus melakukan perubahan-perubahan dalam hal pengolahan bahan makanan. Hal ini wajar dilakukan, sebab dengan semakin berkembangnya teknologi, kehidupan manusia semakin hari semakin sibuk sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pengolahan bahan makanan yang hanya mengandalkan bahan mentah. Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya makanan cepat saji (instan) olahan pabrik atau yang telah diawetkan. Permasalahannya adalah aman atau tidaknya proses pengawetan, bahan pengawet yang ditambahkan atau produk pangan yang dihasilkan tersebut apabila dikonsumsi manusia. Makanan/minuman memiliki peranan penting bagi kesehatan, oleh karena itu untuk melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan diperlukan upaya pencegahan dan pengawasan terhadap makanan/minuman yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

Di SMK Negeri 1 Pandak terdapat, 4 program studi yaitu PHP (Pengolahan Hasil Pertanian), Tanaman, Ternak, Tata Busana. Adapun jumlah kelas yang dimiliki yaitu 18 kelas. SMK Negeri 1 Pandak merupakan SMK Pertanian yang membuka program Keahlian Pengolahan Hasil Pertanian (PHP).

Lokasi SMK Negeri 1 Pandak ini berada di lereng pegunungan, sehingga belum terjangkau oleh jalur angkutan umum.

Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian bertujuan membekali peserta didik agar mampu mengidentifikasi bahan hasil pertanian dan produk olahannya, menangani bahan hasil pertanian, memahami kaitan antara bahan dengan mutu produk, mengolah bahan hasil pertanian menjadi berbagai produk olahan, mengemas produk, menyimpan dan menggudangkan hasil pertanian, menjalankan kegiatan produktif dalam bentuk usaha mandiri (bisnis mandiri) dibidang pengolahan hasil pertanian, menerapkan konsep berproduksi yang baik (*Good Manufacturing Practice*) dan mengendalikan keamanan pangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Pandak pada tahun pelaksanaan 2009, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain: a). dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas terdapat siswa yang mengganggu siswa lain serta menunda mengumpulkan tugas yang diberikan, b). masih ada siswa yang bersifat apatis terhadap mata pelajaran pengawetan, c). keterbatasan ruangan serta lokasi yaitu jarak antara ruang teori dengan ruang praktek cukup jauh yang menyebabkan waktu kegiatan belajar mengajar berkurang dan menjadi kurang efektif, d). pembelajaran praktek pengawetan kurang maksimal yang disebabkan

keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran, e). tidak adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok selama kegiatan praktikum pengawetan, f). terdapat siswa yang membawa majalah di dalam kelas. Permasalahan tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa masih kurang maksimal untuk mencapai hasil prestasi belajar yang baik. Bagaimana keadaan kondisi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta selama pembelajaran pengawetan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta pada pelajaran pengawetan. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Pandak kelas X telah diketahui, maka dapat digunakan sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul yaitu :

1. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif dalam menyikapi perbedaan individu siswa.
2. Kurangnya kerjasama siswa selama kegiatan praktikum pengawetan.

3. Keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran dalam mata pelajaran pengawetan.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pengawetan.
5. Siswa bersikap apatis dalam pembelajaran pengawetan di kelas.
6. Faktor motivasi belajar siswa pada pelajaran pengawetan X Teknologi Hasil Pertanian 1 di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta belum teridentifikasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian pada kondisi motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa dalam pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dikemukakan rumusan masalah :

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar pada siswa di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta ?.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta ?.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pengawetan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Dapat menambah informasi mengenai pentingnya pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap motivasi belajar.
2. Sebagai acuan untuk memperbaiki atau menambah fasilitas laboratorium THP yang kurang.
3. Bagi peneliti, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam pembelajaran dengan, dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.
4. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan metode/strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian tuntutan kompetensi. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto (2007): motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang, sedangkan menurut S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kesimpulannya, motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu, atau dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat *persistent* (terjadi terus menerus) dan antusiasmenya (ketertarikan akan sesuatu) dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar

individu (motivasi ekstrinsik). Tujuan dari motivasi, jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan dapat menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah :

M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. (M. Alisuf Sabri, 2001:90)

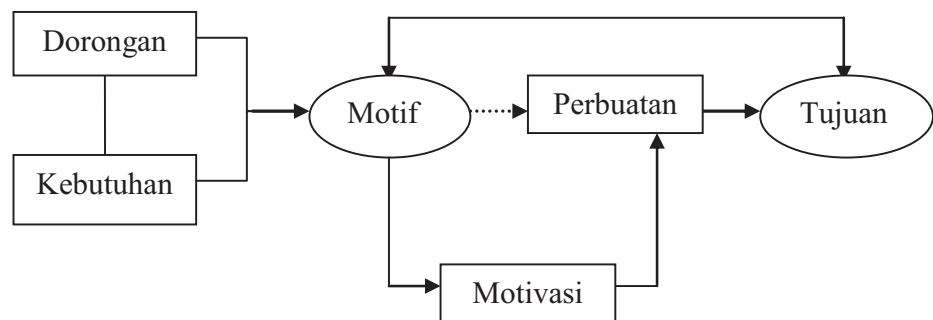
WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. (WS. Winkel.1986:7)

Selanjutnya, M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar peserta didik menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.(Ngalim Purwanto, 2007 :71)

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardirman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

derngan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.(Sardiman A.M,1990:87)

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh Rochman Natawidjaya, motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang dan mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. (Rochman Natawidjaya, 1979:79)



Gambar 1. Proses Terjadinya Motivasi (Rochman Natawidjaya, 1979:79)

Diagram di atas menyatakan adanya kebutuhan dan dorongan dari setiap individu yang melatarbelakangi timbulnya motif untuk mencapai sebuah tujuan, dari dalam diri individu munculnya perasaan (motivasi) melakukan sesuatu yang ditandai dengan perbuatan dalam mencapai tujuan.

Kesimpulannya, motivasi dapat dikatakan sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan (Muhibbinsyah, 2003: 82).

2. Macam- Macam Motivasi

Dilihat dari berbagai sudut pandang para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto (2007:64), motif itu ada tiga golongan yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) lah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif merlarikan diri dari bahaya, motif berusaha merngatasi suatu rintangan.
- c. Motif obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan kesuatu obyek atau tujuan tertentu disekitar, timbul karena adanya dorongan dari diri.

Selanjutnya menurut Sartain dalam Ngalim Purwanto (2003 :

62) membagi motif-motif itu mernjadi dua golongan sebagai berikut:

- a. *Psychological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan serbagainya.

- b. Sosial motif adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti: dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar, peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar dengan tekun dan baik akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian tuntutan kompetensinya.

Memotivasi bukan sekadar mendorong atau bahkan memerintahkan seseorang melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Paling tidak harus diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu karena didorong oleh motivasinya. Ada tiga jenis atau tingkatan motivasi seseorang, yaitu:

- a. Motivasi pertama yang didasarkan atas ketakutan (*fear motivation*). Seseorang melakukan sesuatu karena takut jika tidak maka sesuatu yang buruk akan terjadi, misalnya siswa patuh pada gurunya karena

takut dikenai sanksi jika melakukan kesalahan yang akan berakibat nilai akan jelek.

- b. Motivasi kedua adalah karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*). Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan di dalamnya. Siswa mau melakukan sesuatu atau belajar karena ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu.
- c. Motivasi yang ketiga adalah motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*), yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai-nilai itu bisa berupa rasa kasih pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Orang yang memiliki motivasi seperti biasanya memiliki visi yang jauh ke depan. Baginya belajar bukan sekadar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya. (<http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/2010/01/13/man01.html>)

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, untuk kemudian

bertindak atau melakukan sesuatu. Semuanya didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

B. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Belajar menurut James O. Whittaker (Darsono, 2000:4) "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*" belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Wingkel (Darsono, 2001 :4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto (Djamarah, 2002:13) juga merumuskan tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar menurut Anni (2004:4) merupakan proses paling penting bagi perubahan perilaku manusia dan peserta didik mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar menurut Nasution (2000:34) adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Belajar menurut Darsono (2001:4) adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Berdasarkan empat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan yang disebut sebagai hasil belajar.

Sanjaya (2007: 132) yang menyatakan aktivitas tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Hal berarti bahwa dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus selalu terkait dalam diri peserta didik. Aktivitas peserta didik sangat penting agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik optimal, karena aktivitas peserta didik sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan pencapaian hasil kompetensi belajar peserta didik.

Dari berbagai pendapat diatas maka disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

2. Unsur-unsur belajar

Belajar menurut Gagne dalam Anni (2004:3) merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta latihan.

b. Rangsangan (stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut situasi stimulus. Agar pembelajar mampu belajar optimal, peserta didik harus memfokuskan ada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Menurut Cronbach (1954: 49-50) menyebutkan bahwa ada tujuh unsur penting dalam proses belajar, yaitu :

- a. Tujuan : perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- b. Kesiapan : Individu memiliki kematangan untuk melakukan sesuatu dengan penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang mendasarinya.
- c. Situasi : Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat lingkungan sekitar. Alat dan bahan yang dipelajari. Orang-orang yang tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.
- d. Interpretasi : Individu melihat hubungan antara komponen-komponen situasi belajar serta melihat makna dari hubungan tersebut dan mengembangkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- e. Respon : berpegang dari hasil interpretasi individu memberikan respons.
- f. Konsekuensi : Setiap usaha belajar akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi untuk itu keberhasilan atau kegagalan. Apabila berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas dan akan lebih meningkatkan semangatnya.

g. Reaksi terhadap kegagalan: Hal ini bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha belajar selanjutnya.

Dari hasil penjelasan di atas dapat ditemukan adanya beberapa unsur penting dalam proses belajar, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat mengarah ke tingkah laku yang lebih baik atau lebih buruk. Perubahan di sini melalui latihan atau pengalaman, artinya pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Untuk dapat dianggap sebagai belajar maka perubahan itu harus relatif menetap, yaitu harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu belajar bukan suatu tujuan, akan tetapi adalah suatu proses, jadi lebih bersifat cara mencapai tujuan.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Berdasarkan pengertian belajar di atas, menurut Slameto (2003:27) belajar mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:
 - 1) Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dan dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar.
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

- 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - 3) Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari.
- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik dapat menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

Menurut Thomas Rohwer dan Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

- a. Spesifikasi (*specification*)
Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.
- b. Pembuatan (*Generativity*)
Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.
- c. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*)
Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.
- d. Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*)
Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyalenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata , proses itu terjadi pada diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi proses

terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan- hubungan baru.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut pendapat aliran Skolastik belajar adalah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari (Sumadi Suryabrata, 1984:244). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005:36) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun sikap. Agar kegiatan peserta didik akan terwujud, harus ada motivasi, yang disebut motivasi belajar (Max Darsono, 2000:64).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Hamzah, 2008:23)

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau

melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa atau motivasi ekstrinsik (Uzer Usman, 2008). (<http://blog.muhsfida.com/motivasi-belajar> 12.50)

Dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi peserta didik, hal tersebut diharapkan agar peserta didik mendapatkan motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Selain itu, keadaan peserta didik yang baik dalam belajar akan menyebabkan peserta didik tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, berbeda dengan peserta didik yang sedang sakit, peserta didik tidak mempunyai gairah dalam belajar (Dimayati dan Mudjiono, 2002).

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Hamzah, 2008:23)

Dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan motif dan motivasi itu dipelajari, termasuk dalam motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut perlu diketahui, terutama oleh guru, agar dapat memelihara dan memperkuat faktor yang meningkatkan motivasi, dan menghindari faktor yang melemahkan motivasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Peserta didik yang pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar tidak ada artinya. Diantara sebagian peserta didik ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagaian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru dapat melihat perilaku peserta didik tersebut, maka perlu mengambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

2. Jenis Motivasi Balajar

Adapun jenis motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar (Muhibbinsyah, 2002:136).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008 :149) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karenadalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan

belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya. (M. Alisuf Sabri, 1996: 85)

Motivasi intrinstik bila bertujuan *in here* dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi. (Akyas Azhari, 1996: 75)

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Muhibbinsyah, 2002:82).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008 :151) motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Bentuk motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik karena lebih murni dan langsung serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap memegang peranan, tetapi karena keadaan motivasi peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan adanya pengaruh dari komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik disekolah maupun dirumah.

Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Peserta didik yang memiliki motivasi dapat mengembangkan aktifitas dan

inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006:85) bahwa motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang telah dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Hamalik (2003) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Bila tidak adanya dorongan dari setiap individu dalam melaksanakan sesuatu maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan. Setiap individu memiliki motif dalam melakukan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan, sehingga perlunya pengarahan

dalam menentukan langkah dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Setiap individu memiliki besar kecilnya dorongan yang dihasilkan dalam pelaksanaan untuk pencapaian tujuan, dipengaruhi motif yang mendorong kurang atau sebaliknya yang berdampak terhadap hasil.

Dari pendapat diatas maka dapat dikemukakan indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah:

a. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalamkegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan

beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar

Aktivitas belajar peserta didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal tersebut semangatpun kadang-kadang tinggi dan kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Hal tersebut merupakan kenyataan yang sering dijumpai pada peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar, sehingga menyebabkan perbedaan

dalam tuntutan kompetensi . Tuntutan kompetensi merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya tuntutan kompetensi peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Dari berbagai faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar pada peserta didik. Dapat disimpulkan motivasi belajar dari pendapat M. Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah, mengenai motivasi belajar secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Faktor Internal menurut Lunandi (1993) menyatakan bahwa sumber terkaya untuk bahan belajar adalah dalam diri sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor internal adalah modal dasar bagi peserta didik dalam berprestasi.

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari diri siswa yang belajar. Faktor dari dalam yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada belajar siswa meliputi Sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri. Intelegensi dan cita-cita siswa. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:239-247)

Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik, sebagai berikut.:

- a. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Fisik yang sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan

terganggu, selain itu juga peserta didik akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Tinjauan fisiologi adalah kebijakan yang pasti tidak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas. Dan berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentangan tertentu. Anak didik akan betah duduk berlama-lama ditempat duduknya bila sesuai postur tubuhnya. (Syaiful Bahri Djamarah (2008 :190)

Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka mereka harus berusaha menjaga kesehatan badannya, agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

- 1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang. Intelegensi merupakan kecakapan yang bersifat potensial yang dimiliki seseorang dan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan individu. Apabila individu mempunyai taraf intelegensi diatas rata-rata maka

kemungkinan motif berprestasinya tinggi dan apabila individu mempunyai taraf intelegensi di bawah rata-rata maka kemungkinan taraf motif berprestasinya rendah. Taraf kecerdasan (intelegensi) yang dimiliki individu juga akan turut menentukan atau mempengaruhi prestasi yang dicapainya.

- 2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Apabila ingin mencapai hasil yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar. Usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya, agar peserta didik dapat belajar dengan baik.
- 3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan peserta didik. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian peserta didik karena perhatian peserta didik sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti

dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari hal tersebut diperoleh kepuasan. Jika terdapat peserta didik yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar peserta didik mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari tersebut.

- 4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- 5) Bakat, kemampuan potensial peserta didik yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: *"the city to learn"*. Pengertian lainnya dari bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena peserta didik senang belajar maka selanjutnya peserta didik pasti lebih giat lagi dalam belajarnya.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), terdiri dari faktor sosial dan non sosial dan faktor pendekatan belajar. (M. Alisuf Sabri, 2001: 59)

Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa yang belajar. Faktor ini meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijaksanaan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah dan kurikulum sekolah. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 247-254)

Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik selama proses belajar berlangsung. Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah:

a. Faktor Sosial

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu peserta didik termotivasi dalam belajar.

Kebutuhan berprestasi, dihargai, dan diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan, yang terdiri dari:

1) Lingkungan keluarga

Menurut Abu Ahmadi menyebutkan “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan

darah, perkawinaan dan atau adopsi”. (Harning Setyo Susilowati, 2005: 49).

Jadi lingkungan keluarga adalah kesatuan ruang dengan semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam kelompok sosial kecil tersebut yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan adopsi.

Slameto (2003:60) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat dijalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Pendapat Slameto (2003: 61) sebagai Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak /kurang berhasil dalam belajarnya.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap peserta didik seperti, cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik, teladan yang kurang, hubungan orang tua yang kurang baik. Selanjutnya, faktor suasana rumah. Misalnya suasana rumah yang ramai, hubungan

keluarga kurang harmonis dan sering cekcok. Kemudian, faktor ekonomi keluarga. Kalau ekonomi keluarga kurang, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar belum dapat dipenuhi dengan baik. Sebaliknya, bila ekonomi keluarga sudah baik, kebutuhan hidup dan belajar dapat dipenuhi serta dilengkapi bahkan melimpah, dapat pula menyebabkan perhatian anak pada belajar menjadi berkurang, kecenderungan bermain dan santai meningkat. Ketiga faktor dalam keluarga tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi tuntutan kompetensi peserta didik.

2) Lingkungan masyarakat

Faktor media masa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman bergaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakai obat-obat tropika, terlalu banyak bermain, merupakan yang paling banyak merusak tuntutan kompetensi dan perilaku peserta didik.

3) Lingkungan sekolah

Menurut Imam Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”.

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan

formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya.

Menurut Syamsu Yusuf (2001:54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Menurut Slameto (2003:64), “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik atau mata pelajaran itu sendiri

tidak baik, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat belajar dengan baik, dengan mengusahakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif.

b) Relasi Guru dengan Peserta didik

Dalam relasi guru dengan peserta didik yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika peserta didik membenci gurunya. Maka, peserta didik segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

c) Relasi Peserta didik dengan Peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan

diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya maka akan mengganggu belajarnya. Terlebih lagi peserta didik menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal itu terjadi, peserta didik harus diberi layanan bimbingan dan penyuluhan agar peserta didik dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

d) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta peserta didik-peserta didiknya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada peserta didik.

b. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan

letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat peserta didik betah dalam belajar. Kecuali kebutuhan peserta didik terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

1) Sarana prasarana

Sarana adalah terjemahan dari *facilities* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. (Soepartono, 2000:5).

Sarana pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: a) peralatan atau aparatur, merupakan sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran dan b) perlengkapan atau *device*, merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana.

Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat susah dipindahkan, (Soepartono, 2000:6).

Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan tercapainya tujuan pembelajaran dan memungkinkan melaksanakan suatu program dan kegiatan.

2) Waktu Belajar

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di Sekolah, waktu itu dapat pagi, siang dan sore. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemas, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu (Muhibinsyah, 2002: 139).

Metode Pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang bersifat umum. Metode pembelajaran dapat diartikan juga sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang

dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Muhibbinsyah, (2000)

Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan peserta didik. Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini peserta didik hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri peserta didik terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak disamping menerima informasi dari gurulah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri.

2) Metode tanya jawab

Menurut Surya Dharma (2008:26) metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya

komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

Metode tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik. Adanya pengajuan pertanyaan yang terarah, maka peserta didik akan tertarik dalam mengembangkan daya pikir. Kemampuan berpikir peserta didik dan keruntutan dalam mengemukakan pokok-pokok pikirannya dapat terdeteksi ketika menjawab pertanyaan. Metode dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut pada berbagai sumber belajar. Metode akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran peserta didik ditugasi membaca materi yang akan dibahas.

3) Metode diskusi

Menurut pendapat Muhibbinsyah (2000), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Dalam diskusi terjadi tukar-menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat. Metode diskusi dapat menimbulkan keberanian dan kreativitas peserta didik dalam mengemukakan gagasan. Peserta didik menjadi terbiasa bertukar pikiran dengan teman, menghargai dan

menerima pendapat orang lain, dan yang lebih penting melalui diskusi mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

4) Metode belajar kooperatif

Dalam metode terjadi interaksi antar anggota kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Semua anggota harus turut terlibat karena keberhasilan kelompok ditunjang oleh aktivitas anggotanya, sehingga anggota kelompok saling membantu. Model belajar kooperatif yang sering diperbincangkan yaitu belajar kooperatif model jigsaw yakni tiap anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda untuk disampaikan atau diajarkan pada teman sekelompoknya.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2000).

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda matur, gambar, dan lain-lain. Namun, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis

dan *white board*, mengingat fungsinya yang multi proses. Penggunaan papan tulis dapat membuat guru dan peserta didik menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan, dan lain-lain.

6) Metode ekspositori atau pameran

Menurut Surya Dharma (2008:30) Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".

Metode ekspositori adalah suatu penyajian visual dengan menggunakan benda dua dimensi atau tiga dimensi, dengan maksud mengemukakan gagasan atau sebagai alat untuk membantu menyampaikan informasi yang diperlukan.

7) Metode penugasan dan resitasi

Menurut Surya Dharma (2008:25) Metode penugasan dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.

Metode penugasan berarti guru memberi tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab

peserta didik, dan membina kebiasaan mencari serta mengolah sendiri informasi. Namun, dalam metode ini sulit mengawasi mengenai kemungkinan peserta didik tidak bekerja secara mandiri.

Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan, dan tugas di laboratorium.

8) Metode eksperimen

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Syaiful Bahri Djamarah, (2000)

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan. Metode eksperimen dapat menjadikan peserta didik lebih yakin atas suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan peserta didik. Metode ini paling tepat apabila digunakan untuk merealisasikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri atau pendekatan penemuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuntutan kompetensi peserta didik di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal tersebut terjadi karena tuntutan kompetensi peserta didik sangat berhubungan

dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Tinggi rendahnya tuntutan kompetensi yang dicapai peserta didik di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

E. Pembelajaran Pengawetan Bahan Pangan

Pengawetan adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pertama kali kepada peserta didik kelas X PHP, sehingga pemberian persepsi awal peserta didik terhadap pengawetan harus diberikan sebaik mungkin. Kegiatan belajar pengawetan banyak memberikan manfaat dari hasil pengamatan makanan. Namun ada beberapa peserta didik yang menganggap bahwa pengawetan adalah pelajaran yang sangat sulit dipahami karena pengetahuan awal dari beberapa pelajaran yang saling berhubungan.

Dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut, silabus yang digunakan untuk mengajar kelas X Pengolahan Hasil Pertanian sesuai dengan kurikulum baru (KTSP) yang diterapkan oleh sekolah. Silabus terdiri dari beberapa kompetensi dasar, kemampuan dasar materi yang akan di ajarkan, indikator pencapaian, alokasi waktu serta sistem penilaian.

Pengawetan bahan pangan merupakan salah satu mata pelajaran program produktif praktek. Mata pelajaran praktek yang bertujuan agar para peserta

didik dapat memilih bahan, menentukan nilai gizi pada bahan pangan, pengemasan dan penggunaan bahan kimia.

Pengawetan makanan dapat dilakukan dengan beberapa teknik baik menggunakan teknologi tinggi maupun teknologi sederhana. Caranya pun beragam dengan berbagai tingkat kesulitan. Namun inti dari pengawetan makanan adalah suatu upaya untuk menahan laju pertumbuhan mikroorganisme pada makanan.

Bahan makanan mempunyai peranan yang penting sebagai pembawa atau media zat gizi yang di dalamnya banyak mengandung zat-zat yang di butuhkan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan lain-lain.

Dasar-dasar Pengawetan dan Prinsip Mutu Bahan Hasil Pertanian yang harus ditempuh peserta didik dalam mata pelajaran produktif adalah :

1. Mampu mendeteksi gejala dan penyebab kerusakan pada bahan hasil pertanian semanjak dilakukan pemanenan.
2. Memiliki pemahaman tentang penggunaan bahan additif dan bahan pengawet, berhati-hati dalam penggunaan dan tepat sasaran.
3. Antisipatif terhadap berbagai kemungkinan perubahan mutu akibat penerapan tindakan dalam pengolahan.
4. Memiliki kemampuan dalam melakukan pengendalian mutu terhadap bahan, proses dan produk akhir.

F. Hasil-hasil Penelitian Tentang Motivasi Belajar

Dalam penelitian Asti Wahyuni (2007) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang” menyadari bahwa masih ada kelemahan penelitian yaitu motivasi belajar dan metode pembelajaran tidak dapat mempengaruhi secara langsung, akan tetapi melalui variabel perantara yaitu proses belajar.

Menurut hasil penelitian Setyowati (2007) menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.

Dari kesimpulan diatas menyatakan motivasi belajar pada siswa kurang memuaskan. Dari keberhasilan belajar yang menuntut lebih tinggi dan tidak diseimbangkan dengan kemampuan siswa, berdampak pada hasil keberhasilan belajar siswa yang kurang baik. Oleh karena itu motivasi belajar siswa perlu dibentuk dan didorong selama proses belajar berlangsung, dengan bantuan para guru, sekolah, orang tua dan lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

G. Hasil-hasil Penelitian Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada para peserta didik telah banyak dilakukan penelitian dalam mencari penyebab atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian Fitri Haryantiningsih (2007) diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI program Ilmu Sosial SMA Negeri I Sukorejo ada 12 faktor yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kondisi alam, kondisi sosial, kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dan administrasi. Dari hasil penelitian, ternyata ada hubungan antar faktor yang satu dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan ada 3 faktor utama yang terbentuk yaitu faktor lingkungan dan instrumental atau disebut faktor dari luar, faktor psikologi, dan faktor fisiologi.

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 3 faktor utama yaitu: faktor lingkungan dan instrumental atau disebut faktor dari luar, faktor psikologi, dan faktor fisiologi. Dari 3 faktor utama mempengaruhi motivasi belajar dalam pencapaian keberhasilan belajar dapat berubah setiap waktu. Dalam pencapaian keberhasilan belajar pada siswa perlu adanya penanganan atau strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

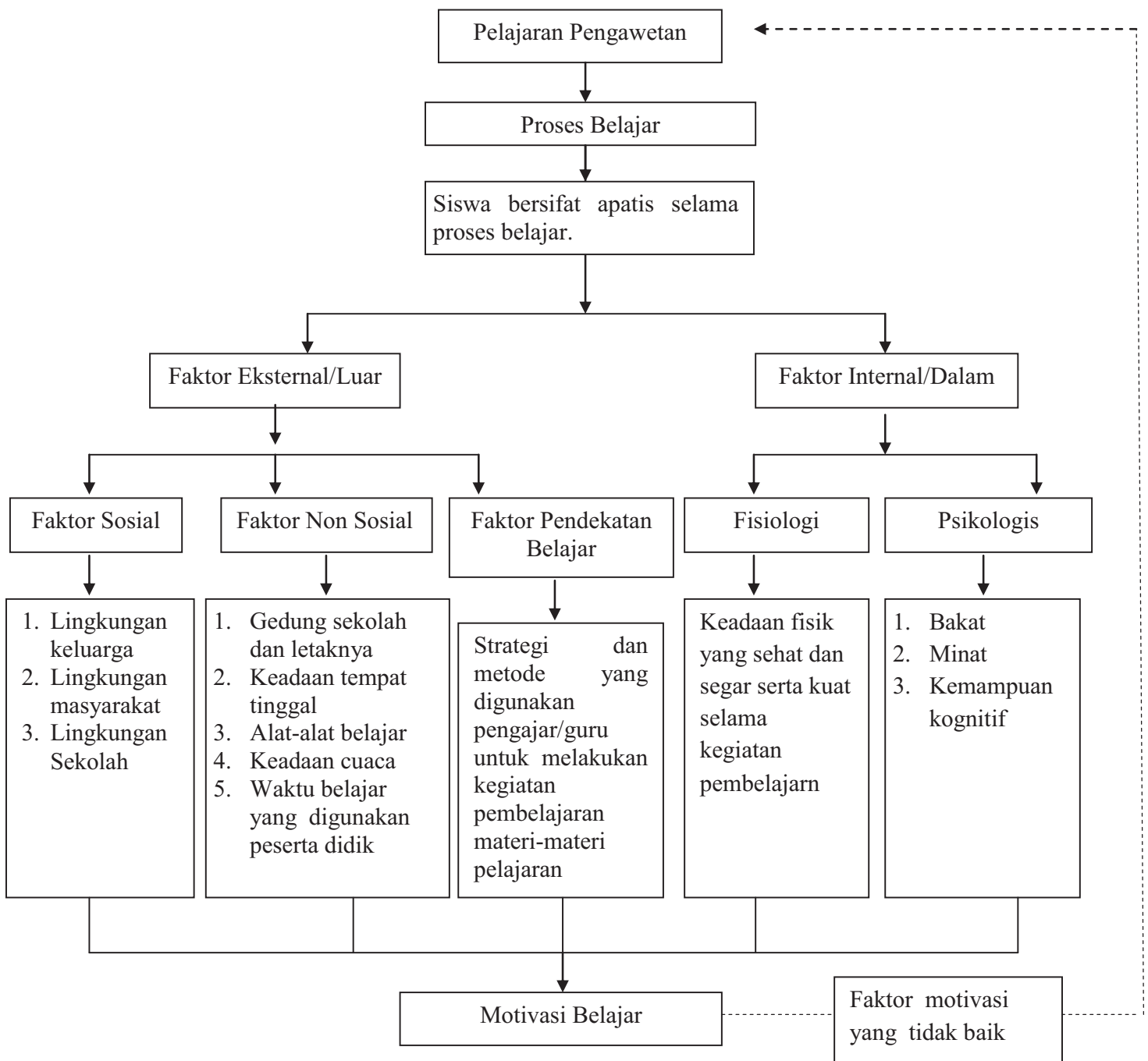
H. Kerangka Berfikir

Motivasi sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain. Hakikat hasil belajar merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dikarenakan pengaruh dari diri sendiri dalam mencapai tujuan, seperti fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor eksternal dari luar yang mengubah diri dalam membentuk motivasi untuk mencapai tujuan, seperti faktor sosial, faktor non sosial, dan faktor pendekatan belajar.

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar bidang studi pengawetan mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya, sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Demikian pula dengan belajar bidang studi pengawetan.

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar bidang studi pengawetan, motivasi sangat menentukan tuntutan kompetensi. Walaupun metode yang digunakan oleh guru sudah sempurna, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya tuntutan kompetensi pun tidak dapat tercapai.

Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar peserta didik dan berdampak pada siswa menjadi apatis selama proses belajar. Oleh karena itu motivasi dalam pembelajaran pada peserta didik akan mencapai keberhasilan belajar secara optimal, sehingga peserta didik kelas X termotivasi dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak , Bantul, Yogyakarta.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam menentukan metode penelitian yang digunakan, perlu ketelitian sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun metode penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan *Case Study* (Studi Kasus). *Case Study* (Studi Kasus) merupakan penelitian / penyelidikan yang mendalam (*indepth study*) tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya yg dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap. Studi kasus deskriptif dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang dimaksud dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah.

Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis, baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor- faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan September 2010 s.d. Juli 2011.

C. Obyek Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian *case study reserch* (CSR), objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Pandak kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1 berjumlah 30 siswa.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sudjana (2002:11) variabel adalah ciri-ciri atau karaktereistik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Ciri-ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran baik secara kualitatif.

Berdasarkan pada pengertian variabel diatas maka variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dari sub variabel faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator sehingga memudahkan dalam pembuatan kategori motivasi belajar. Variabel faktor-faktor motivasi belajar terdiri dari faktor psikologis, faktor psikologis, faktor sosial, faktor nonsosial, dan faktor pendekatan belajar.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, maka terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan agar dapat yang diperoleh merupakan data yang valid, sehingga menjadi gambaran yang sebenarnya dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pengawetan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang bertujuan untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan setelah angket, validitas dan reliabilitasnya adalah soal faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa sedangkan instrumen yang lain di uji validitas dengan sampel penelitian siswa kelas X SMK Negeri 1 Pandak.

Dalam angket, responden diminta untuk memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, sesuai jawaban pada alternatif yang tersedia. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2007) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian. Fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut Iqbal Hasana (2002:83) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut (Suharsimi, 2005) metode angket adalah teknik

pengumpulan data dengan menyerahkan/mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket yang pertanyaan/ pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pilihan-pilihan yang telah disediakan.

Angket yang digunakan sebagai alat pengambil data motivasi belajar adalah angket tertutup (terstruktur) langsung dengan pilihan yang menggunakan alternatif jawaban. Alasan digunakan angket tipe pilihan adalah untuk membantu responden mempermudah mengisinya dan juga mempermudah menganalisa hasilnya.

Alasan penggunaan metode angket ini adalah : 1). Siswa adalah orang yang paling mengenali dan mengerti dirinya sendiri, 2). Apa yang dinyatakan oleh siswa kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, 3). Interpretasi siswa tentang pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Sutrisno Hadi, 2002:157).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga data mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Sebelum instrumen digunakan, instrumen harus diuji dulu validitas dan reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 2006:149).

Buir-butir instrument motivasi belajar ini diturunkan dari Hamalik (2003)

yang mengemukakan tiga fungsi motivasi belajar, yaitu;

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Butir-butir intrumen dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini diturunkan dari :

1. Menurut Lunandi (1993) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik, sebagai berikut.:

- a. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik.

- b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

- 1) Intelegensi,
- 2) Perhatian,
- 3) Minat,
- 4) Motivasi,

- 5) Bakat,
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental. (M. Alisuf Sabri, 2001: 59), terdiri dari :
- a. Faktor Sosial ; lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.
 - b. Faktor Non Sosial ; gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.
 - c. Faktor Pendekatan Pembelajaran; strategi dan metode pembelajaran.

Butir-butir instrumen tersebut dapat disusun dalam kisi-kisi angket faktor-faktor dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 1. Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa

Konsep Pengukuran	Indikator	No. Butir		Jml
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Membangkitkan minat belajar			7
	a. Memiliki minat dalam pelajaran pengawetan	14, 16	2,12	
	b. Ketanggapan siswa dalam menyerap informasi	4,	24, 31	
	2. Mendorong rasa ingin tahu			13
	a. Adanya rasa ingin tahu/ketertarikan dalam materi pembelajaran	1,8,20,23,	3,7,	
	b. Adanya ketertarikan dalam kegiatan praktikum/eksperimen	13,35	11, 15	
	c. Adanya kepuasan dalam pembelajaran	5,21,32	10	
	3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik			9
	a. Menggunakan metode pembelajaran	6, 18,28	19	
	b. Peran guru dalam menyajikan pembelajaran selama proses belajar.	9,27	22,29,34	
	4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar			5
	a. Mencapai keberhasilan belajar (nilai)	17, 25	26	
b. Memanfaatkan informasi dalam pembelajaran pengawetan	30,33			
				35

2. Kisi-Kisi Instrumen Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Tabel 2. Kisi-kisi Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa.

Konsep Pengukuran	Indikator	No. Butir		Jml
		Positif	Negatif	
Faktor Internal	1. Fisiologi <ul style="list-style-type: none"> - kondisi stamina & kesehatan peserta didik. - Peserta didik merasa tidaknyaman karena jenis kelamin yang jumlah tidak seimbang dengan lawan jenisnya. - indra pengelihatan dan pendengar peserta didik selama proses pembelajaran 	1,9 24	17	4
	2. Psikologi <ul style="list-style-type: none"> a. Bakat <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendapat pengalaman melakukan atau pengetahuan selama proses belajar - Dapat melakukan teknik yang ada dalam prosedur praktikum - Dapat mengantisipasi yang akan dilakukan berdasarkan prosedur kerja praktikum b. Minat <ul style="list-style-type: none"> - Adanya cita-cita/keinginan menjadi ahli boga - Adanya ketertarikan selama proses pembelajaran - Keingintahuan akan materi dalam proses pembelajaran - Adanya kecocokan dengan guru dalam mengajar. c. Kemampuan Kognitif <ul style="list-style-type: none"> - Ketanggapan dalam memproses informasi selama proses belajar pengawetan - Dapat menjelaskan tentang materi - Dapat menjelaskan prosedur praktikum 	11 19	8 5	10
Faktor	1. Faktor Sosial			9

eksternal	a. Lingkungan Keluarga - Perekonomian dalam keluarga - Pendidikan orang tua - Keharmonisan dalam keluarga - Perhatian dari orang tua	22 28 2	30	
	b. Lingkungan Masyarakat - Adanya pengaruh dalam teman bergaul - Adanya ketertarikan dalam media masa		35 10	
	c. Lingkungan Sekolah - Hubungan antara guru dengan peserta didik dalam sekolah - Hubungan dengan peserta didik dengan peserta didik yang lain selama proses pembelajaran - Cara penyampaian materi pembelajaran	27 16 34		
	2. Faktor Non Sosial a. Gedung Sekolah dan Letaknya - Lokasi sekolah yang berada di tengah desa - Kondisi dan penataan gedung sekolah - Kondisi ruang kelas serta ruang praktek.	31 4	39	11
	b. Rumah Tempat Tinggal dan Letaknya - Jarak antara sekolah dan tempat tinggal - Transportasi yang digunakan kesekolah	32	37	
	c. Sarana Prasarana - Peralatan yang digunakan guru dalam menerangkan materi - Perlengkapan peralatan yang disediakan sekolah - Sarana prasarana sekolah	12 13 36		
	d. Keadaan Cuaca/Alam - Keadaan cuaca/ alam yang mendukung dalam proses belajar		40	
	e. Waktu Belajar Yang Digunakan Peserta Didik - Jam pelajaran yang bertabrakan dengan jam istirahat. - Jam pelajaran di waktu mendekati jam		25 15	

	berakhirnya kegiatan pembelajaran disekolah			
	3. Faktor Pendekatan Belajar Strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran			6
	a. Metode yang digunakan guru dalam menerangkan materi yang akan diajarkan	18,23, 14		
	b. Penyajian Materi yang digunakan selama proses pembelajaran	29,21,	33	
				40

Instrumen dalam penelitian ini sebelum digunakan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas suatu ukuran ditunjukkan dengan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi (2003:18) bahwa instrumen dikatakan valid apabila mempunyai unsur kejituan dan kejelian. Itu artinya instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau sebagaimana gejala itu diukur.

Menurut Sugiyono (2008) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrumen

yang validitasnya rendah berarti instrumen kurang valid. Untuk menguji validitas suatu instrumen dilakukan dengan menguji validitas konstruk yaitu dengan dikonsultasikan kepada para ahli, dalam hal ini dosen pembimbing, selanjutnya diujicobakan pada obyek penelitian.

Kemudian dilakukan uji validitas instrumen penelitian angket terhadap motivasi belajar siswa. Instrumen ini akan divaliditas oleh dosen PTBB UNY dengan validitas konstruk (*judgment experts*) dan bantuan program SPSS 16 dengan ketetapan koefisien validitas instrument 0,30. Apabila butir-butir instrumen angket motivasi belajar siswa dan faktor-faktor motivasi belajar siswa sudah valid, maka selanjutnya akan diuji cobakan kepada siswa kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau diandalkan untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto 2002:154). Suatu intrumen dikatakan mempunyai relibitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang sesuatu yang hendak diukur (Sukardi, 2007:127).

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal. Relibilitas konsistensi internal diperoleh dengan cara menganalisis satu kali pengetesan (Suharsimi Arikunto,2002). Adapun teknik mencari relibilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach yaitu untuk menguji keandalan instrumen yang

bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ =jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 =varian total

k =banyaknya butir

(Suharsimi Arikunto,2002:109).

Tinggi rendahnya reliabilitas data dapat diketahui dengan menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus tersebut dan diinterpretasikan dengan tingkatan kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut :

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$ = sangat rendah

$0.20 \leq r_{11} < 0,40$ = rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$ = sedang

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$ = tinggi

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$ = sangat tinggi

(Slameto,2001:210)

Koefisien Alpha Cronbach dibandingkan dengan patokan yang digunakan sebagai tolak ukur. Berdasarkan perbandingan antara nilai hitung dan nilai pada patokan akan terlihat bahwa instrumen tersebut memiliki keterandalan sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi atau rendah.

H. Analisa Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah metode yang merupakan hasil yang sesuai dengan metode pengumpulan data secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki untuk memperoleh kesimpulan (Nazir, 1999). Data dikumpulkan, dikelompokkan, diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data deskriptif berupa tabulasi dan dibuat prosentase untuk mempermudah dikelompokkan dalam bentuk uraian.

Adapun untuk data motivasi cara yang dilakukan adalah mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) pengelompokkan tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

M + 1,5 (SD) ke atas	:Sangat Baik
M s/d M + 1,5 (SD)	: Baik
M – 1,5 (SD) s/d M	: Tidak baik
M – 1,5 (SD) kebawah	: Sangat tidak baik

Dimana harga M dan SD tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

M : $\frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

SD : $\frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)

Analisis yang dilakukan untuk data dapat dihitung menggunakan rumus pemberian skor berdasarkan jenis masing-masing data. Pada faktor-faktor motivasi belajar, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, berupa angket tertutup dengan model skala likert. Metode angket tertutup ini digunakan untuk mengungkapkan motivasi belajar siswa yang berupa memberikan tanda silang (X) pada pernyataan yang telah disediakan. Penilaian terhadap siswa dilakukan dengan memberikan skor, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 3. Penilaian Skor Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	Sangat Tidak Setuju(STS)	4

Dari hasil penilaian skor yang telah dijabarkan dalam indikator-indikator kemudian dibandingkan dalam pembuatan skala motivasi belajar.

Setelah diketahui kategori dari setiap faktor-faktor motivasi maka dilakukan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan dengan cara membuat tabel pengkategorian data, data yang digunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk analisis mean atau frekuensi skor dan presentase. Dalam penelitian ini menggunakan presentase skor tertinggi pada pengkategorian data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Umum SMK Negeri 1 Pandak

SMK N 1 Pandak terletak di daerah Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, DI Yogyakarta. SMK N 1 Pandak memiliki Luas area Sekolah SMK N 1 Pandak yakni 12 hektar yang terdiri dari : 4 hektar untuk gedung dan 8 hektar untuk fasilitas yang lain terdiri dari 6 kelas jurusan THP (Teknologi Hasil Pertanian), 4 kelas jurusan peternakan, 4 kelas jurusan pertanian, dan 6 kelas jurusan busana. SMK N 1 Pandak menggunakan kurikulum spektrum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

a. Laboratorium

Di SMK N 1 Pandak terdapat 8 laboratorium yang tiap laboratorium memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam perawatannya. Setiap laboratorium memiliki labora yang bertugas menjaga kebersihan laboratorium, akan tetapi terdapat beberapa perlengkapan laboratorium telah terbengkalai.

b. Ruang Tata Usaha atau *Administrative Staff Room*

c. Ruangan Kepala Sekolah atau *Principal Room*

d. Ruang UKS atau *Health Room*

e. Ruangan Guru atau *Teacher'Room*

f. Aula

- g. Perpustakaan
- h. Mushola
- i. Koperasi sekolah
- j. Ruang OSIS
- k. Tempat Parkir
- l. Sarana Olahraga
- m. Keadaan Non Fisik

Kegiatan belajar mengajar di SMK N 1 Pandak berlangsung mulai jam 07.15 s.d. 13.15 untuk hari senin-kamis. Sedangkan untuk pembagian waktu belajar 07.15 s.d. 11.15 untuk hari jum'at. Dan untuk pembagian waktu belajar 07.15 s.d. 13.00 untuk hari sabtu.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai tingkat kevalidan atau kesahilan. Untuk mengetahui soal tersebut valid atau tidak valid, setelah uji coba angket instrumen untuk mengetahui ke validan instrumen menunjukkan ada beberapa yang gugur berdasarkan perhitungan SPSS 16. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Validitas Butir Kuesioner

	Item	Total
Valid	2,3,4, 5,6,7,8,9,11,12,13,14,15 16,17,18,20,22,23,24,25,26, 27,28,29,30,31,34,36,38	28
Gugur	1,10,19,21, 32,33,35,37,39,40	12
Total		40

Dari hasil pengujian validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12 item yang gugur. Untuk item yang dinyatakan gugur tidak akan diikuti dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat tes (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian tes/instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas tes/instrumen berhubungan dengan masalah ketetapan hasil. Atau walaupun terjadi perubahan hasil instrumen, namun perubahan tersebut dianggap tidak berarti. Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah metode cronbach alpha dengan komputer program SPSS 16.

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas (lampiran) 30 item pertanyaan didapatkan indeks reliabilitas cronbach alpha sebesar 0.736, artinya dapat disimpulkan bahwa ralpha lebih besar dari rtabel (0,769). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut reliabel untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

3. Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada siswa diperoleh berdasarkan data skor motivasi belajar dalam menentukan kondisi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul. Pada tabel di lampiran menunjukkan Untuk lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 . Deskripsi Frekuensi Motivasi Belajar

Kelas Interval	Frekuensi
94-99	5
100-105	10
106-110	11
111-116	4
Data Statistik	$\sum N$: 30 \bar{X} : 1,05 S : 5,46

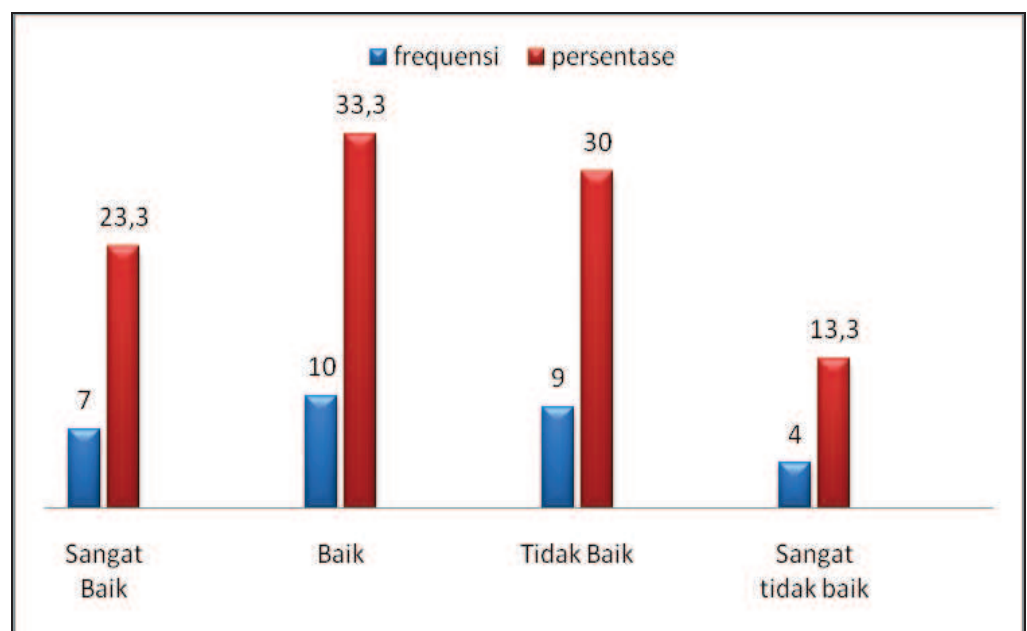
Dari Tabel 5 menunjukkan mean (\bar{X}) 1,05 dan Std. deviation (S) 5,46, sedangkan skor maksimum 113 dan skor minimum 94. Berdasarkan skor yang menunjukkan jumlah frekuensi faktor pendekatan belajar yang besarnya sama dengan jumlah 30 siswa. Dalam penafsiran skor yang diperoleh dengan hasil perhitungan pada lampiran perhitungan kategori motivasi belajar siswa maka dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$109,9 \leq X$	7	23,3
Baik	$103,5 \leq X < 109,9$	10	33,3
Tidak Baik	$97,1 \leq X < 103,5$	9	30
Sangat tidak baik	$97,5 \geq X$	4	13,3
Total		30	100

Lebih jelasnya gambaran motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

Gambar 4. Grafik Batang Motivasi Belajar Siswa



Dari hasil gambar 4, maka motivasi belajar pada kelas X dalam pelajaran pengawetan bahwa prosentase paling tinggi pada f 10 interval $103,5 \leq X < 109,9$, sehingga dikategorikan baik. Berdasarkan kriteria perhitungan motivasi belajar siswa dalam kelas pengawetan adalah sebagai berikut; kriteria sangat baik dengan perolehan nilai

23,3% sejumlah 7 siswa, kriteria baik dengan nilai 33,3% berjumlah 10 siswa, kriteria tidak baik dengan nilai 30% sejumlah 9 siswa, dan kriteria sangat tidak baik dengan skor 13,3% berjumlah 4 siswa.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Dalam mencari besarnya pengaruh faktor-faktor yang ada pada siswa dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar selama pelajaran pengawetan dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut.

a. Deskripsi data faktor fisiologi

Data skor faktor fisiologi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pengawetan ini dapat dilihat pada lampiran. Dari deskripsi data statistik faktor fisiologi siswa dapat diketahui deskripsi frekuensi skor yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Frekuensi Faktor Fisiologi

Interval	Frekuensi
10-12	10
13-15	19
16-18	1
Data Statistik	$\sum N$: 30 \bar{X} : 12,9 S : 1,4

Dari tabel 7 menunjukkan mean (\bar{X}) 12,9 dan Std. deviation (S) 1,4, sedangkan skor maksimum 16 dan skor minimum 10. Berdasarkan skor yang menunjukkan jumlah frekuensi faktor pendekatan belajar yang besarnya sama dengan jumlah 30 siswa. Dalam penafsiran skor yang diperoleh, dengan hasil

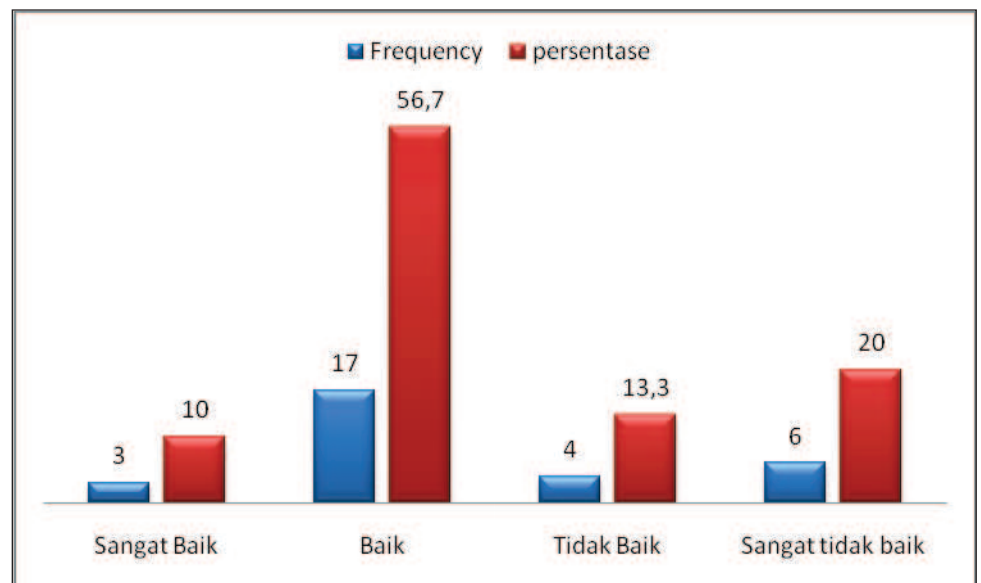
perhitungan pada lampiran perhitungan kategori motivasi belajar maka siswa dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kategori Faktor Fisiologi

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$14,5 \leq X$	3	10
Baik	$13 \leq X < 14,5$	17	56,7
Tidak Baik	$11,5 < X < 13$	4	13,3
Sangat tidak baik	$11,5 \geq X$	6	20
Total		30	100

Lebih jelasnya gambaran faktor fisiologi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

Gambar 5. Grafik Batang Faktor Fisiologi



Hasil diatas menunjukkan kategori faktor fisiologi dapat diketahui bahwa prosentase paling tinggi pada f 17 interval $13 \leq X < 14,5$, sehingga dikategorikan baik. Berdasarkan kriteria perhitungan motivasi belajar siswa dalam kelas pengawetan adalah sebagai berikut; kriteria sangat baik dengan perolehan nilai 10% sejumlah 3 siswa, kriteria baik dengan nilai 56,7% berjumlah 17, kriteria tidak baik dengan nilai 13,3% sejumlah 4 siswa siswa, dan kriteria sangat tidak baik dengan skor 20% berjumlah 6 siswa.

b. Deskripsi data faktor psikologis

Data skor faktor psikologis motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pengawetan ini dapat dilihat pada lampiran. Dari deskripsi data statistik faktor psikologi siswa dapat diketahui deskripsi frekuensi skor yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Faktor Psikologis

Interval	Frekuensi
26-29	11
30-33	14
34-37	4
38-41	1
Data Statistik	$\sum N$: 30 \bar{X} : 30,77 S : 2,76

Pada Tabel 9 menunjukkan mean (\bar{X}) 30,77 dan Std. deviation (S) 2,76, sedangkan skor maksimum 38 dan skor minimum 26. Berdasarkan skor yang menunjukkan jumlah

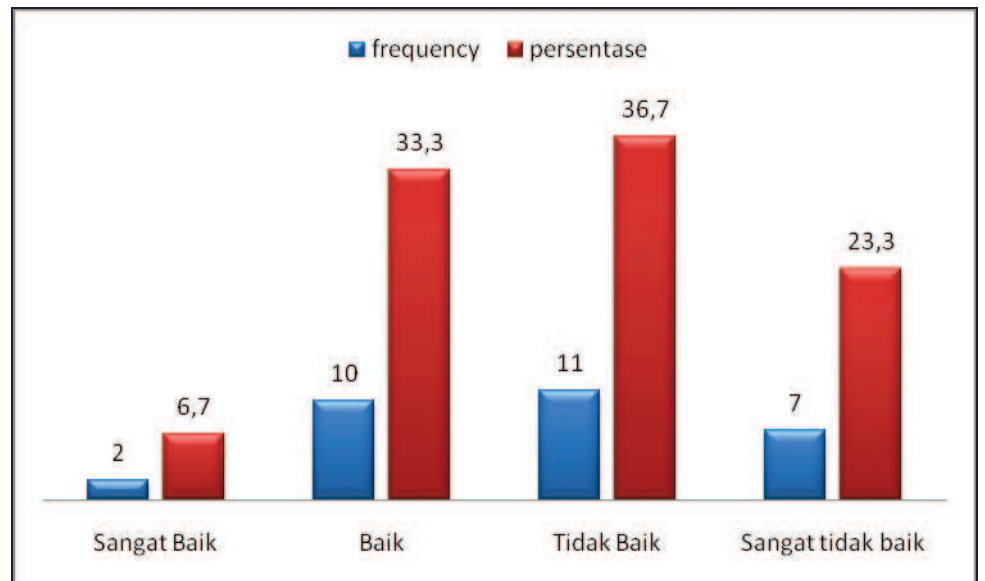
frekuensi faktor pendekatan belajar yang besarnya sama dengan jumlah 30 siswa. Dalam penafsiran skor yang diperoleh, dari hasil perhitungan pada lampiran perhitungan kategori motivasi belajar maka siswa dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kategori Faktor Psikologis

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$35 \leq X$	2	6,7
Baik	$32 \leq X < 35$	10	33,3
Tidak Baik	$29 \leq X < 32$	11	36,7
Sangat tidak baik	$29 \geq X$	7	23,3
Total		30	100

Lebih jelasnya gambaran faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

Gambar 6. Grafik Batang Faktor Psikologi



Hasil perhitungan kategori faktor psikologis dapat diketahui bahwa prosentase paling tinggi pada f 11 interval $32 \leq X < 32$, sehingga dikategorikan tidak baik. Berdasarkan kriteria perhitungan faktor psikologis pada motivasi belajar siswa dalam kelas pengawetan adalah sebagai berikut; dan kriteria sangat baik dengan perolehan nilai 6,7% sejumlah 2 siswa, kriteria baik dengan nilai 33,3% berjumlah 10 siswa, kriteria tidak baik dengan nilai 36,7% sejumlah 11 siswa, kriteria sangat tidak baik dengan skor 23,3% berjumlah 7 siswa.

c. Deskripsi Data Faktor Sosial

Data skor faktor sosial motivasi belajar siswa pada pembelajaran pengawetan ini dapat dilihat pada lampiran. Dari deskripsi data statistik faktor sosial siswa dapat diketahui deskripsi frekuensi skor yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Deskripsi Frekuensi Faktor Sosial

Interval	Frekuensi
23-26	3
27-30	17
31-34	10
Data Statistik	$\sum N$: 30 \bar{X} : 29,23 S : 2,69

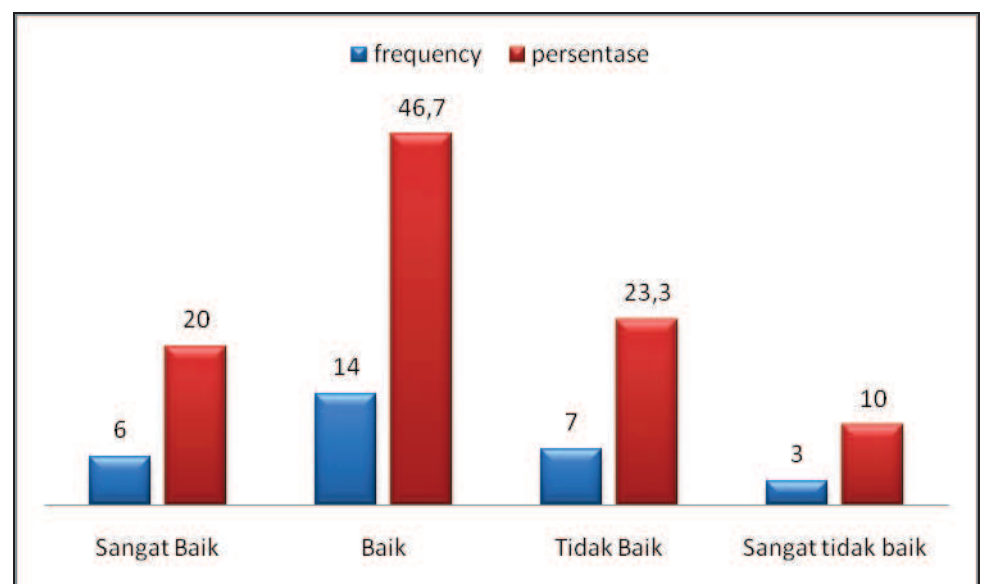
Pada tabel 11 menunjukkan mean (\bar{X}) 29,23 dan Std. deviation (S) 2,69, sedangkan skor maksimum 34 dan skor minimum 23. Berdasarkan skor yang menunjukkan jumlah frekuensi faktor pendekatan belajar yang besarnya sama dengan jumlah 30 siswa. Dalam penafsiran skor yang diperoleh, dari hasil perhitungan pada lampiran perhitungan kategori motivasi belajar maka siswa dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kategori Faktor Sosial

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$31,3 \leq X$	6	20
Baik	$28,5 \leq X < 31,3$	14	46,7
Tidak Baik	$25,7 \leq X < 28,5$	7	23,3
Sangat tidak baik	$25,7 \geq X$	3	10
Total		30	100

Lebih jelasnya gambaran faktor sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

Gambar 7. Grafik Batang Faktor Sosial



Hasil perhitungan kategori faktor sosial dapat diketahui bahwa prosentase paling tinggi pada f 14 interval $28,5 \leq X < 31,3$ sehingga dikategorikan baik. Berdasarkan kriteria perhitungan faktor sosial pada motivasi belajar siswa dalam kelas pengawetan adalah sebagai berikut; kriteria sangat baik dengan perolehan nilai 20% sejumlah 6 siswa, kriteria baik

dengan nilai 46,7% berjumlah 14 siswa, kriteria tidak baik dengan nilai 23,3% sejumlah 7 siswa, dan kriteria sangat tidak baik dengan skor 10% berjumlah 3 siswa.

d. Deskripsi data faktor nonsosial

Data skor faktor nonsosial motivasi belajar siswa pada pembelajaran pengawetan ini dapat dilihat pada lampiran. Dari deskripsi data statistik faktor nonsosial siswa dapat diketahui deskripsi frekuensi skor yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Faktor Nonsosial

Interval	Frekuensi
23-26	4
27-30	14
31-34	10
35-38	1
Data Statistik	$\sum N$: 30 \bar{X} : 29,73 S : 2,94

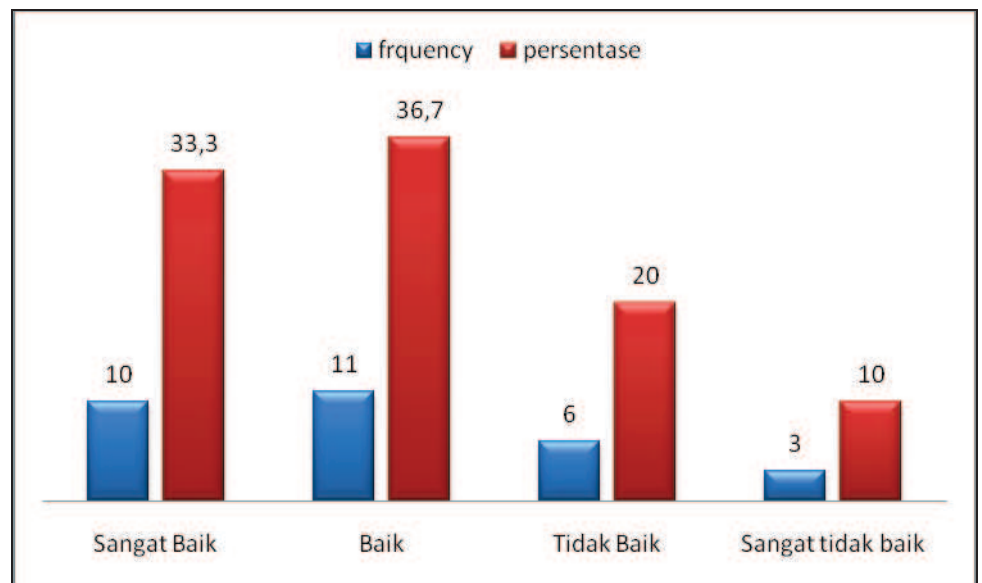
Pada tabel 13 menunjukkan mean (\bar{X}) 29,73 dan Std. deviation (S) 2,94, sedangkan skor maksimum 35 dan skor minimum 23. Berdasarkan skor yang menunjukkan jumlah frekuensi faktor pendekatan belajar yang besarnya sama dengan jumlah 30 siswa. Dalam penafsiran skor yang diperoleh, dari hasil perhitungan pada lampiran perhitungan kategori motivasi belajar maka siswa dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kategori Faktor Nonsosial

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$32 \leq X$	10	33,3
Baik	$29 \leq X < 32$	11	36,7
Tidak Baik	$26 \leq X < 29$	6	20
Sangat tidak baik	$26 \geq X$	3	10
Total		30	100

Lebih jelasnya gambaran faktor nonsosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

Gambar 8. Grafik Batang Faktor Nonsosial



Hasil perhitungan kategori faktor nonsosial dapat diketahui bahwa prosentase paling tinggi pada f 11 interval $29 \leq X < 32$ sehingga dikategorikan baik. Berdasarkan kriteria perhitungan faktor nonsosial pada motivasi belajar siswa dalam kelas pengawetan adalah sebagai berikut; kriteria sangat

baik dengan perolehan nilai 33,3% sejumlah 10 siswa, kriteria baik dengan nilai 36,7% berjumlah 11 siswa, kriteria tidak baik dengan nilai 20% sejumlah 6 siswa, dan kriteria sangat tidak baik dengan skor 10% berjumlah 3 siswa.

e. Deskripsi data faktor pendekatan belajar

Data skor faktor pendekatan belajar motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pengawetan ini dapat dilihat pada lampiran. Dari deskripsi data statistik faktor pendekatan belajar siswa dapat diketahui deskripsi frekuensi skor yang dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Deskripsi Frekuensi Faktor Pendekatan Belajar

Interval	Frekuensi
16-17	8
18-19	19
20-21	3
Data Statistik	$\sum N$: 30 \bar{X} : 18,23 S : 1,28

Pada tabel 15 menunjukkan mean (\bar{X}) 18,23 dan Std. deviation (S) 1,38, sedangkan skor maksimum 21 dan skor minimum 16. Berdasarkan skor yang menunjukkan jumlah frekuensi faktor pendekatan belajar yang besarnya sama dengan jumlah 30 siswa. Dalam penafsiran skor yang diperoleh, dari hasil perhitungan pada lampiran perhitungan kategori motivasi belajar maka siswa dapat dikelompokkan

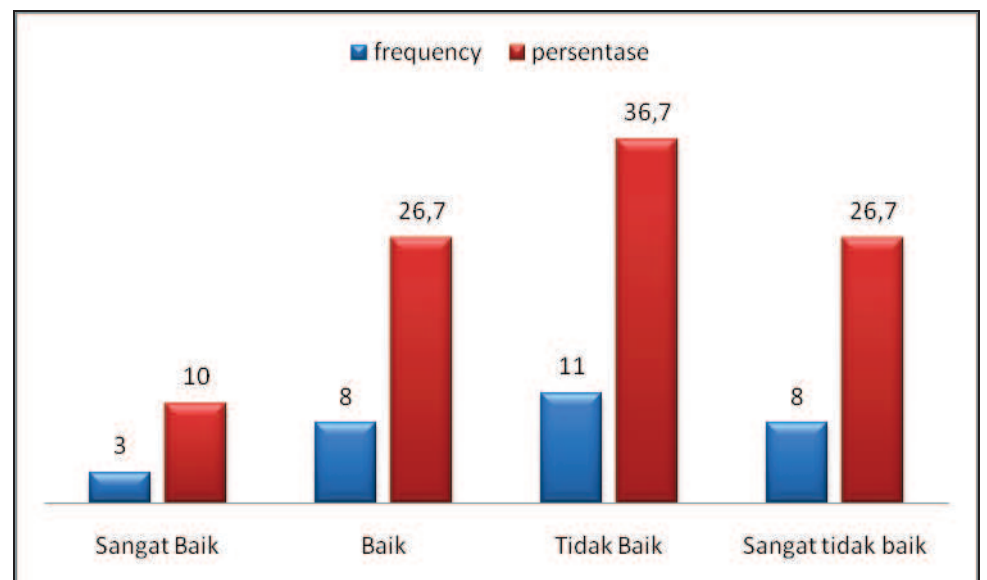
menjadi empat kelompok yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kategori Faktor Pendekatan Belajar

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$19,8 \leq X$	3	10
Baik	$18,5 \leq X < 19,8$	8	26,7
Tidak Baik	$17,2 \leq X < 18,5$	11	36,7
Sangat tidak baik	$17,2 \geq X$	8	26,7
Total		30	100

Lebih jelasnya gambaran faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

Gambar 9. Grafik Batang Pendekatan Belajar



Hasil perhitungan kategori faktor pendekatan belajar dapat diketahui bahwa prosentase paling tinggi pada f 11 interval $17,2 \leq X < 18,5$ sehingga dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan kriteria perhitungan faktor pendekatan belajar pada motivasi belajar siswa dalam kelas pengawetan adalah sebagai berikut; kriteria sangat baik dengan perolehan nilai 10% sejumlah 3 siswa, kriteria baik dengan nilai 26,7% berjumlah 8 siswa, kriteria tidak baik dengan nilai 36,7% sejumlah 11 siswa, dan kriteria sangat tidak baik dengan skor 26,7% berjumlah 8 siswa.

Dari hasil penelitian diatas maka menunjukkan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pandak selama pembelajaran pengawetan sebagai berikut.

Tabel 17. Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor	Frequency	Percent	Kategori
Fisiologi	17	56,7%	Baik
Psikologis	11	36,7%	Tidak Baik
Sosial	14	46,7%	Baik
Nonsosial	11	36,7%	Baik
Pendekatan Belajar	11	36,7%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 17 tersebut tampak bahwa faktor fisiologi pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pandak mampu mempengaruhi motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran pengawetan dengan kategori baik (56,7%). Hal ini yang disebabkan siswa dapat menjaga kondisi mereka untuk tetap fit selama proses pembelajaran.

Faktor psikologis telah mampu mempengaruhi motivasi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 dalam mengikuti mata pelajaran pengawetan dalam kategori tidak baik (36,7%). Hal ini

disebabkan karena siswa memiliki minat, intelegensi dan bakat yang mendukung proses belajar siswa sendiri.

Kondisi faktor sosial siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti mata pelajaran pengawetan dalam kategori baik (46,7%). Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan pergaulan siswa yaitu teman-teman mereka mendukung kepada mereka dalam proses pembelajaran di sekolah.

Faktor nonsosial siswa kelas X yang ada di SMK Negeri 1 Pandak mampu mempengaruhi motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran pengawetan dalam kategori baik (36,7%). Hal ini disebabkan alat-alat yang digunakan dalam pelajaran pengawetan sudah modern, lengkap dan penuh inovatif sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran pengawetan.

Faktor pendekatan belajar dari guru pengawetan kelas X di SMK Negeri 1 Pandak tahun 2010/2011 mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran pengawetan dalam kategori tidak baik (36,7%). Hal ini disebabkan strategi dan metode cara mengajar yang dilakukan guru masih kurang diterima oleh siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa mengalami aktivitas

belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dicapai siswa berasal dari dua faktor utama yaitu (1) Faktor dari dalam (internal) yang meliputi fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologi terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra, sedangkan psikologi terdiri dari bakat, minat dan perhatian, kecerdasan dalam belajar, motivasi, dan kemampuan kognitif (2) Faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor sosial, nonsosial, dan pendekatan belajar. Faktor sosial terdiri dari kondisi alam dan kondisi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor nonsosial terdiri dari keadaan alam, waktu belajar, sarana dan prasarana. Faktor pendekatan belajar terdiri strategi dan metode pembelajaran.

Bakat merupakan salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Motivasi belajar adalah suatu proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai keberhasilan. Oleh karena itu motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mendorong melakukan upaya belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berarti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis.

Sedangkan lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Selain itu, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Setelah dilakukan proses reduksi dengan menggunakan analisis faktor, ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari:

1. Motivasi belajar siswa yang dilihat dari faktor internal;
 - a. Faktor fisiologi mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kategori baik, dengan persentase 56,7%
 - b. Faktor psikologis mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kategori tidak baik, dengan persentase 36,7%
2. Motivasi belajar siswa yang dilihat faktor eksternal;
 - a. Faktor sosial mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kategori baik, dengan persentase 46,7%
 - b. Faktor nonsosial mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kategori baik, dengan persentase 36,7%
 - c. Faktor pendekatan belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kategori tidak baik, dengan persentase 36,7%

Dari hasil penelitian yang didapat berdasarkan tabel *frequency*, ditemukan 2 faktor motivasi belajar yang memiliki kategori tidak baik yaitu faktor psikologis dan pendekatan belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Teknologi Hasil Pertanian di SMK Negeri I Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 berdasarkan analisis deskriptif motivasi belajar siswa dari penafsiran skor kategori dengan hasil berada diantara kategori baik dan tidak baik, motivasi belajar memiliki kriteria baik dengan persentase skor yaitu 33,3% yang berjumlah 10 siswa dan tidak baik dengan persentase skor yaitu 30% berjumlah 9 siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknologi Hasil Pertanian SMK Negeri I Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran pengawetan dipengaruhi dari dua faktor utama yang antara lain : faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal motivasi belajar dengan kategori baik yaitu faktor fisiologis dengan persentase 56,7%. Faktor eksternal motivasi belajar dengan kategori baik, yaitu; faktor sosial pada motivasi belajar siswa dengan persentase 46,7% dan faktor nonsosial pada motivasi belajar siswa dengan persentase 36,7%. Sedangkan faktor motivasi belajar siswa dengan kategori tidak baik yaitu faktor internal motivasi belajar dengan faktor psikologis pada persentase 36,7% dan

faktor eksternal motivasi belajar dengan faktor pendekatan belajar pada persentase 36,7%.

B. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Pada faktor pendekatan belajar untuk dapat memperoleh hasil belajar pengawetan yang baik, adanya usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat.
2. Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran pengawetan perlu ditingkatkan. Untuk itu, hendaknya siswa lebih giat belajar, namun harus didukung dengan guru yang selalu memberi motivasi pada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar akan tercapai dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. <http://blog.muhfida.com/motivasi-belajar> (diakses jam 12.50)
- _____. (<http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/2010/01/13/man01.html>)
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Azhari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dina Utama Semarang.
- Cronbach, L.J. 1954. *Educational Psychology*. New York: Harcourt Brace.
- Darsono, M. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dharma, Surya. 2008. *Manajemen Kinerja: Teori dan Penerapan cet. 2*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dimayati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar Edisi :1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi :2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksar
- Haryantiningsih, Fitri. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Komputer Pada Siswa Kelas Xi Program Ilmu Sosial Sma Negeri I Sukorejo Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- Hasana M., Iqbal. 2002. *Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Julianti, Elisa. 2006. *Teknologi Pengemasan*. Sumatera utara: Universitas Sumatera Utara

- Lunandi. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Madonat. 2008. *Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan terhadap prestasi belajar akutansi pada siswa kelas XI ilmu sosial SMA Negeri 1 Karanganom Klaten*. [Http://one.Indoskripsi.com](http://one.Indoskripsi.com). (diakses 10 september 2010).
- Muhibbinsyah. 2000. *Psikologi Kependidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhibbinsyah. 2002. *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution. 2007. *Berbagi Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Natawidjaya, Rochman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Mutiara.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sabri, H.M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri, H.M. Alisuf. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, Harning Setyo. 2005. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMA Negeri I Gemolong Kabupaten Sragen*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sutarto, Edi. 2008. *Moving class dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar*. [http://386_m0ving class.pdf](http://386_m0ving_class.pdf). 10 september 2010.
- Sutrisno Hadi. 1997. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triluqman, Heri. 2007. *Belajar dan Motivasinya*. <http://heritl.blogspot.com/2007/12/belajar-dan-motivasinya.html>. diakses pada tanggal 1 april 2011.
- W.S. Winkel. 1986. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Wahyuni, Asti. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi Smk Pelita Nusantara I Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Winarno, F.G.I. 1993. *Pangan, Gizi, Teknologi dan konsumsi* . Jakarta; gramedia Pustaka.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

LAMPURAN

LAMPIRAN

Lampiran 1:

- ✚ Perhitungan Validitas Motivasi Belajar Siswa
- ✚ Frekuensi Motivasi Belajar
- ✚ Frekuensi Faktor-faktor Motivasi Belajar
- ✚ Data Angket Motivasi Belajar
- ✚ Data Angket Faktor Motivasi Belajar
- ✚ Perhitungan Pengkategorian Skor motivasi belajar
- ✚ Perhitungan Pengkategorian Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Validitas & Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001*	112.5000	116.944	-.077	.887
VAR00002	112.4000	106.933	.534	.870
VAR00003	112.5000	109.833	.514	.871
VAR00004	112.5000	112.278	.305	.875
VAR00005	111.9000	108.322	.767	.868
VAR00006	112.8000	108.844	.532	.871
VAR00007	112.8000	104.622	.869	.864
VAR00008	112.8000	105.289	.640	.868
VAR00009	112.8000	111.067	.565	.872
VAR00010*	113.1000	116.100	-.030	.883
VAR00011	112.8000	111.067	.565	.872
VAR00012	112.8000	106.400	.726	.867

VAR00013	112.5000	107.167	.747	.867
VAR00014	112.5000	108.722	.610	.870
VAR00015	113.6000	110.933	.515	.872
VAR00016	112.6000	104.044	.866	.864
VAR00017	112.6000	110.267	.584	.871
VAR00018	112.7000	113.567	.386	.874
VAR00019*	112.9000	114.989	.057	.879
VAR00020	112.7000	111.567	.689	.872
VAR00021*	112.7000	114.233	.141	.877
VAR00022	112.1000	107.878	.537	.870
VAR00023	112.9000	109.656	.630	.870
VAR00024	112.4000	109.600	.473	.872
VAR00025	113.1000	110.544	.491	.872
VAR00026	113.1000	107.656	.553	.870
VAR00027	112.4000	113.156	.327	.875
VAR00028	112.3000	108.011	.556	.870
VAR00029	112.6000	108.044	.445	.872
VAR00030	112.9000	106.100	.559	.869
VAR00031	112.2000	111.289	.432	.873
VAR00032*	112.9000	115.656	-.004	.882
VAR00033*	112.8000	114.400	.187	.876
VAR00034	112.6000	104.044	.866	.864
VAR00035*	112.7000	114.900	.032	.882
VAR00036	112.5000	105.389	.682	.867
VAR00037*	113.1000	129.433	-.718	.898
VAR00038	112.8000	111.067	.565	.872
VAR00039*	112.9000	116.767	-.070	.880
VAR00040*	113.6000	118.267	-.136	.889

(Keterangan : * adalah butir soal yang gugur)

Validitas & Reliability Angket Faktor-faktor motivasi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001*	112.5000	116.944	-.077	.887
VAR00002	112.4000	106.933	.534	.870
VAR00003	112.5000	109.833	.514	.871
VAR00004	112.5000	112.278	.305	.875
VAR00005	111.9000	108.322	.767	.868
VAR00006	112.8000	108.844	.532	.871
VAR00007	112.8000	104.622	.869	.864
VAR00008	112.8000	105.289	.640	.868
VAR00009	112.8000	111.067	.565	.872
VAR00010*	113.1000	116.100	-.030	.883
VAR00011	112.8000	111.067	.565	.872
VAR00012	112.8000	106.400	.726	.867

VAR00013	112.5000	107.167	.747	.867
VAR00014	112.5000	108.722	.610	.870
VAR00015	113.6000	110.933	.515	.872
VAR00016	112.6000	104.044	.866	.864
VAR00017	112.6000	110.267	.584	.871
VAR00018	112.7000	113.567	.386	.874
VAR00019*	112.9000	114.989	.057	.879
VAR00020	112.7000	111.567	.689	.872
VAR00021*	112.7000	114.233	.141	.877
VAR00022	112.1000	107.878	.537	.870
VAR00023	112.9000	109.656	.630	.870
VAR00024	112.4000	109.600	.473	.872
VAR00025	113.1000	110.544	.491	.872
VAR00026	113.1000	107.656	.553	.870
VAR00027	112.4000	113.156	.327	.875
VAR00028	112.3000	108.011	.556	.870
VAR00029	112.6000	108.044	.445	.872
VAR00030	112.9000	106.100	.559	.869
VAR00031	112.2000	111.289	.432	.873
VAR00032*	112.9000	115.656	-.004	.882
VAR00033*	112.8000	114.400	.187	.876
VAR00034	112.6000	104.044	.866	.864
VAR00035*	112.7000	114.900	.032	.882
VAR00036	112.5000	105.389	.682	.867
VAR00037*	113.1000	129.433	-.718	.898
VAR00038	112.8000	111.067	.565	.872
VAR00039*	112.9000	116.767	-.070	.880
VAR00040*	113.6000	118.267	-.136	.889

(Keterangan : * adalah butir soal yang gugur)

Frequency Motivasi Belajar

motivasi

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		1.0473E2
Std. Error of Mean		.99762
Median		1.0550E2
Mode		100.00 ^a
Std. Deviation		5.46420
Variance		29.857
Range		19.00
Minimum		94.00
Maximum		113.00
Sum		3142.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	94	2	6.7	6.7	6.7
	97	2	6.7	6.7	13.3
	99	1	3.3	3.3	16.7
	100	3	10.0	10.0	26.7
	101	2	6.7	6.7	33.3
	103	3	10.0	10.0	43.3
	105	2	6.7	6.7	50.0
	106	1	3.3	3.3	53.3
	107	2	6.7	6.7	60.0
	108	3	10.0	10.0	70.0
	109	2	6.7	6.7	76.7
	110	3	10.0	10.0	86.7

111	2	6.7	6.7	93.3
113	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Frequencies Faktor-Faktor Motivasi

Statistics					
	Fisiologi	Psikologis	Sosial	Nonsosial	Pend.Belajar
N Valid	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0
Mean	12.9000	30.7667	29.2333	29.7333	18.2333
Std. Error of Mean	.25529	.50442	.49056	.53591	.23333
Median	13.0000	31.0000	29.0000	30.0000	18.0000
Mode	13.00	31.00 ^a	29.00	30.00	18.00
Std. Deviation	1.39827	2.76285	2.68692	2.93532	1.27802
Variance	1.955	7.633	7.220	8.616	1.633
Skewness	-.054	.407	-.484	-.543	.592
Std. Error of Skewness	.427	.427	.427	.427	.427
Kurtosis	-.230	.145	.263	-.162	.514
Std. Error of Kurtosis	.833	.833	.833	.833	.833
Range	6.00	12.00	11.00	12.00	5.00
Minimum	10.00	26.00	23.00	23.00	16.00
Maximum	16.00	38.00	34.00	35.00	21.00
Sum	387.00	923.00	877.00	892.00	547.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

➤ Faktor Fisiologi

Fisiologi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.3	3.3	3.3
	11	5	16.7	16.7	20.0
	12	4	13.3	13.3	33.3
	13	10	33.3	33.3	66.7
	14	7	23.3	23.3	90.0

15	2	6.7	6.7	96.7
16	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

➤ Faktor Psikologi

Psikologis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	1	3.3	3.3	3.3
27	3	10.0	10.0	13.3
28	3	10.0	10.0	23.3
29	4	13.3	13.3	36.7
30	2	6.7	6.7	43.3
31	5	16.7	16.7	60.0
32	5	16.7	16.7	76.7
33	2	6.7	6.7	83.3
34	3	10.0	10.0	93.3
35	1	3.3	3.3	96.7
38	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

➤ Faktor Sosial

Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	3.3	3.3	3.3
24	2	6.7	6.7	10.0
27	4	13.3	13.3	23.3
28	3	10.0	10.0	33.3
29	6	20.0	20.0	53.3

30	4	13.3	13.3	66.7
31	4	13.3	13.3	80.0
32	4	13.3	13.3	93.3
34	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

➤ Faktor Nonsosial

Nonsosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	3.3	3.3	3.3
	24	1	3.3	3.3	6.7
	25	1	3.3	3.3	10.0
	26	1	3.3	3.3	13.3
	27	4	13.3	13.3	26.7
	28	1	3.3	3.3	30.0
	29	1	3.3	3.3	33.3
	30	8	26.7	26.7	60.0
	31	2	6.7	6.7	66.7
	32	6	20.0	20.0	86.7
	33	2	6.7	6.7	93.3
	34	1	3.3	3.3	96.7
	35	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

➤ Faktor Pendekatan Belajar

Pend.Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	6.7	6.7	6.7
	17	6	20.0	20.0	26.7

18	11	36.7	36.7	63.3
19	8	26.7	26.7	90.0
21	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Perhitungan Hasil Kategori Motivasi Belajar Siswa

Diket : Skor tertinggi : 113

Skor terendah : 94

Jawab :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (113 + 94)$$

$$= \frac{1}{2} (207) = 103,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (113-94)$$

$$= \frac{1}{6} (19) = 3,2$$

Kategori Motivasi Belajar :

- 1) $Mi + 1,5 (SDi)$ ke atas : Sangat Baik
 - $103,5 + 3,2 (2)$
 - $103,5 + 6,4$
 - $109,9 \leq X$
- 2) Mi s/d $Mi + 1,5 (SDi)$: Baik
 - $103,5 \leq X < 103,5 + 3,2 (2)$
 - $103,5 \leq X < 109,9$
- 3) $Mi - 1,5 (SDi)$ s/d Mi : Tidak Baik
 - $103,5 - 3,2 (2) \leq X < 29$
 - $103,5 - 6,4 \leq X < 29$
 - $97,1 \leq X < 103,5$
- 4) $Mi - 1,5 (SDi)$ kebawah : Sangat Tidak Baik
 - $103,5 - 3,2 (2)$ kebawah
 - $97,1 \geq X$

Perhitungan Pengkategorian Skor Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

a. Faktor Fisiologi

$$\text{Skor tertinggi} : 16$$

$$\text{Skor terendah} : 10$$

$$Mi : \frac{1}{2} (16 + 10)$$

$$: \frac{1}{2} (26)$$

$$: 13$$

$$SDi : \frac{1}{6} (16 - 10)$$

$$: \frac{1}{6} (6)$$

$$: 1$$

Kategori :

1) $Mi + 1,5 (SDi)$ ke atas : Sangat Baik

$$\text{➤ } 13 + 1,5 (1)$$

$$\text{➤ } 13 + 1,5$$

$$\text{➤ } 14,5 \leq X$$

2) Mi s/d $Mi + 1,5 (SDi)$: Baik

$$\text{➤ } 13 \leq X < 13 + 1,5 (1)$$

$$\text{➤ } 13 \leq X < 14,5$$

3) $Mi - 1,5 (SDi)$ s/d Mi : Tidak Baik

$$\text{➤ } 13 - 1,5 (1) \leq X < 13$$

$$\text{➤ } 13 - 1,5 \leq X < 13$$

$$\text{➤ } 11,5 \leq X < 13$$

4) $M_i - 1,5$ (SDi) kebawah : Sangat Tidak Baik

➤ $13 - 1,5$ (1) kebawah

➤ $11,5 \geq X$

Pemberian skor menurut Hadi :

Golongan baik : (Mean +1 SD) s/d (Mean + 3 SD)

: (12,9 + 1 (1)) s/d (12,9 + 3 (1))

: 13,9 s/d 15,9

Golongan cukup baik : (Mean - 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)

: (12,9 - 1 (1)) s/d (12,9 + 1 (1))

: 11,9 s/d 13,9

Golongan kurang baik : (Mean - 3 SD) s/d (Mean - 1 SD)

: (12,9 - 3 (1)) s/d (12,9 - 1 (1))

: 9,9 s/d 11,9

b. Faktor Psikologis

Skor tertinggi : 38

Skor terendah : 26

M_i : $\frac{1}{2} (38 + 26)$

: $\frac{1}{2} (64)$

: 32

SD_i : $\frac{1}{6} (38 - 26)$

: $\frac{1}{6} (12)$

: 2

Kategori :

- 1) $M_i + 1,5$ (SDi) ke atas : Sangat Baik
 - $32 + 1,5$ (2)
 - $32 + 9$
 - $35 \leq X$
- 2) M_i s/d $M_i + 1,5$ (SDi) : Baik
 - $32 \leq X < 32 + 1,5$ (2)
 - $32 \leq X < 35$
- 3) $M_i - 1,5$ (SDi) s/d M_i : Tidak Baik
 - $32 - 1,5$ (2) $\leq X < 32$
 - $32 - 3 \leq X < 32$
 - $29 \leq X < 32$
- 4) $M_i - 1,5$ (SDi) dibawah : Sangat Tidak Baik
 - $32 - 1,5$ (2) dibawah
 - $29 \geq X$

Pemberian skor menurut Hadi :

- Golongan baik : (Mean +1 SD) s/d (Mean + 3 SD)
: $(30,8 + 1$ (2)) s/d $(30,8 + 3$ (2))
: 32,8 s/d 36,8
- Golongan cukup baik : (Mean - 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)
: $(30,8 - 1$ (2)) s/d $(30,8 + 1$ (2))
: 28,8 s/d 32,8
- Golongan kurang baik : (Mean - 3 SD) s/d (Mean - 1 SD)
: $(30,8 - 3$ (2)) s/d $(30,8 - 1$ (2))
: 24,8 s/d 28,8

c. Faktor Sosial

Skor tertinggi : 34

Skor terendah : 23

Mi : $\frac{1}{2} (34 + 23)$

: $\frac{1}{2} (57)$

: 28,5

SDi : $\frac{1}{6} (34 - 23)$

: $\frac{1}{6} (11)$

: 1,83

Kategori:

- 1) $Mi + 1,5$ (SDi) ke atas : Sangat Baik
 - $28,5 + 1,5$ (1,83)
 - $28,5 + 2,8$
 - $31,3 \leq X$
- 2) Mi s/d $Mi + 1,5$ (SDi) : Baik
 - $28,5 \leq X < 28,5 + 1,5$ (1,83)
 - $28,5 \leq X < 31,3$
- 3) $Mi - 1,5$ (SDi) s/d Mi : Tidak Baik
 - $28,5 - 1,5$ (1,83) $\leq X < 28,5$
 - $28,5 - 2,8 \leq X < 28,5$
 - $25,7 \leq X < 28,5$
- 4) $Mi - 1,5$ (SDi) kebawah : Sangat Tidak Baik
 - $28,5 - 1,5$ (1,83) kebawah
 - $25,7 \geq X$

Pemberian skor menurut Hadi :

Golongan baik : (Mean +1 SD) s/d (Mean + 3 SD)
: (29,23 + 1 (1,83)) s/d (29,23 + 3 (1,83))
: 31,06 s/d 34,72

Golongan cukup baik : (Mean - 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)
: (29,23 - 1 (1,83)) s/d (29,23 + 1 (1,83))
: 27,4 s/d 31,05

Golongan kurang baik : (Mean - 3 SD) s/d (Mean - 1 SD)
: (29,23 - 3 (1,83)) s/d (29,23 - 1 (1,83))
: 23,74 s/d 27,4

d. Faktor Non Sosial

Skor tertinggi : 35

Skor terendah : 23

Mi : $\frac{1}{2} (35 + 23)$

: $\frac{1}{2} (58)$

: 29

SDi : $\frac{1}{6} (35 - 23)$

: $\frac{1}{6} (12)$

: 2

Kategori :

- 5) $Mi + 1,5 (SDi)$ ke atas : Sangat Baik
- $29 + 1,5 (2)$
 - $29 + 3$
 - $32 \leq X$
- 6) Mi s/d $Mi + 1,5 (SDi)$: Baik
- $29 \leq X < 29 + 1,5 (2)$
 - $29 \leq X < 32$
- 7) $Mi - 1,5 (SDi)$ s/d Mi : Tidak Baik
- $29 - 1,5 (2) \leq X < 29$
 - $29 - 3 \leq X < 29$
 - $26 \leq X < 29$
- 8) $Mi - 1,5 (SDi)$ kebawah : Sangat Tidak Baik
- $29 - 1,5 (2)$ kebawah
 - $26 \geq X$

Pemberian skor menurut Hadi :

- Golongan baik : $(Mean + 1 SD)$ s/d $(Mean + 3 SD)$
: $(29,7 + 1 (2))$ s/d $(29,7 + 3 (2))$
: 31,7 s/d 35,7
- Golongan cukup baik : $(Mean - 1 SD)$ s/d $(Mean + 1 SD)$
: $(29,7 - 1 (2))$ s/d $(29,7 + 1 (2))$
: 27,7 s/d 31,7
- Golongan kurang baik : $(Mean - 3 SD)$ s/d $(Mean - 1 SD)$
: $(29,7 - 3 (2))$ s/d $(29,7 - 1 (2))$
: 23,7 s/d 27,7

e. Faktor Pendekatan Belajar

Skor tertinggi : 21

Skor terendah : 16

$M_i : \frac{1}{2} (21 + 16)$

$: \frac{1}{2} (37)$

$: 18,5$

$SD_i : \frac{1}{6} (21 - 16)$

$: \frac{1}{6} (5)$

$: 0,83$

Kategori :

- 1) $M_i + 1,5 (SD_i)$ ke atas : Sangat Baik
 - $18,5 + 1,5 (0,83)$
 - $18,5 + 1,3$
 - $19,8 \leq X$
- 2) M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$: Baik
 - $18,5 \leq X < 18,5 + 1,5 (0,83)$
 - $18,5 \leq X < 19,8$
- 3) $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i : Tidak Baik
 - $18,5 - 1,5 (0,83) \leq X < 18,5$
 - $18,5 - 1,3 \leq X < 18,5$
 - $17,2 \leq X < 18,5$
- 4) $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah : Sangat Tidak Baik
 - $18,5 - 1,5 (0,83)$ kebawah
 - $17,2 \geq X$

Pemberian skor menurut Hadi :

Golongan baik : (Mean +1 SD) s/d (Mean + 3 SD)

: (18,23+ 1 (0,83)) s/d (18,23 + 3 (0,83))

: 19,06s/d 20,72

Golongan cukup baik : (Mean - 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)

: (18,23 – 1 (0,83)) s/d (18,23 + 1 (0,83))

: 17,4s/d 19,06

Golongan kurang baik: (Mean – 3 SD) s/d (Mean – 1 SD)

: (18,23 – 3 (0,83)) s/d (18,23 – 1 (0,83))

: 15,74s/d 17,4

Data Skor Angket Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Faktor Fisiologi

No	Nama	Skor				Jumlah
		1	9	17	24	
1	ika yulianti	2	3	4	2	11
2	naini nurul hidayah	3	3	4	4	14
3	fiana asti n.	4	3	3	3	13
4	DIYA DWI ARYANI	4	3	3	4	14
5	ISTRI RATNAWATI	4	4	4	4	16
6	fathonah	4	3	3	2	12
7	ina dwi wijayanti	4	0	3	3	10
8	bayu tri haksoro	4	3	4	2	13
9	suparjilah	3	3	4	3	13
10	yeni lusiani	3	3	4	3	13
11	dian untari	4	3	3	4	14
12	ari astuti	2	3	3	3	11
13	ganjar sutary	4	3	3	3	13
14	anis	4	2	3	2	11
15	muji rahayu	4	3	2	2	11
16	pamujiyanto	4	4	3	3	14
17	tiyas lestari	4	3	3	3	13
18	jumanto	4	3	4	3	14
19	ferdiati nurhayati	4	4	4	3	15
20	dewi rachmawati	4	3	4	4	15
21	ngadiyah	3	3	3	3	12
22	septian dwi cahyo	4	3	4	2	13
23	dian novia e.	3	3	4	3	13
24	siti oktavia	3	3	3	3	12
25	septi iriyanti	3	3	4	3	13
26	tri vigati	4	3	4	3	14
27	trianti	3	2	3	3	11
28	indri astuti	4	3	4	2	13
29	retri wulandari	3	3	3	3	12
30	uni ratnasari	4	4	2	4	14

Faktor Psikologi

No	Nama	Skor										Jumlah
		3	5	6	7	8	11	19	20	26	38	
1	Ika Yulianti	4	4	4	3	4	2	2	4	1	4	32
2	Naini Nurul Hidayah	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	32
3	Fiana Asti N.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
4	Diya Dwi Aryani	0	3	3	4	3	3	3	3	3	2	27
5	Istri Ratnawati	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
6	Fathonah	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	32
7	Ina Dwi Wijayanti	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	30
8	Bayu Tri Haksoro	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	32
9	Suparjilah	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	34
10	Yeni Lusiani	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
11	Dian Untari	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	27
12	Ari Astuti	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	29
13	Ganjar Sutary	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	32
14	Anis	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	30
15	Muji Rahayu	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	26
16	Pamujianto	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
17	Tiyas Lestari	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
18	Jumanto	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	28
19	Ferdiati Nurhayati	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	33
20	Dewi Rachmawati	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	35
21	Ngadiyah	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	27
22	Septian Dwi Cahyo	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	34
23	Dian Novia E.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
24	Siti Oktavia	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
25	Septi Iriyanti	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	33
26	Tri Vigati	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	31
27	Trianti	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
28	Indri Astuti	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	29
29	Retri Wulandari	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
30	Uni Ratnasari	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34

Faktor Sosial

No	Nama	Skor									Jumlah
		2	10	16	22	27	28	30	34	35	
1	Ika Yulianti	4	4	3	4	2	4	4	3	4	32
2	Naini Nurul Hidayah	4	1	4	4	4	4	4	1	4	30
3	Fiana Asti N.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
4	Diya Dwi Aryani	4	2	4	4	4	4	3	3	4	32
5	Istri Ratnawati	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
6	Fathonah	3	3	3	4	3	4	2	4	3	29
7	Ina Dwi Wijayanti	4	3	3	4	4	3	2	4	1	28
8	Bayu Tri Haksoro	4	3	3	3	4	4	3	3	4	31
9	Suparjilah	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
10	Yeni Lusiani	3	3	3	4	4	4	3	4	4	32
11	Dian Untari	4	4	3	4	3	4	2	3	2	29
12	Ari Astuti	3	2	4	4	4	4	3	3	2	29
13	Ganjar Sutary	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
14	Anis	4	2	3	3	3	4	3	2	4	28
15	Muji Rahayu	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31
16	Pamujianto	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
17	Tiyas Lestari	4	3	3	3	3	2	3	3	4	28
18	Jumanto	2	3	3	3	3	4	3	3	3	27
19	Ferdiati Nurhayati	4	4	3	4	3	4	2	3	4	31
20	Dewi Rachmawati	4	3	3	4	4	4	2	3	4	31
21	Ngadiyah	2	3	2	3	2	3	3	3	3	24
22	Septian Dwi Cahyo	4	4	3	4	3	4	3	3	4	32
23	Dian Novia E.	3	3	3	3	3	4	2	3	3	27
24	Siti Oktavia	3	4	3	3	3	4	3	3	3	29
25	Septi Iriyanti	3	4	3	2	2	3	3	3	4	27
26	Tri Vigati	4	2	3	4	3	3	4	3	4	30
27	Trianti	3	2	2	3	2	3	3	2	3	23
28	Indri Astuti	2	1	3	3	3	4	1	3	4	24
29	Retri Wulandari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	Uni Ratnasari	3	3	4	3	4	4	2	3	4	30

Faktor Nonsosial

No	Nama	Skor											Jumlah
		4	12	13	15	25	31	32	36	37	39	40	
1	Ika Yulianti	3	3	2	4	1	4	3	3	2	3	4	32
2	Naini Nurul Hidayah	3	3	3	1	1	4	3	2	2	2	2	26
3	Fiana Asti N.	4	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	30
4	Diya Dwi Aryani	3	4	3	2	1	3	4	4	1	2	1	28
5	Istri Ratnawati	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	1	35
6	Fathonah	4	3	3	1	1	4	4	4	1	1	1	27
7	Ina Dwi Wijayanti	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	1	30
8	Bayu Tri Haksoro	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	34
9	Suparjilah	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	31
10	Yeni Lusiani	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	30
11	Dian Untari	3	3	3	3	1	4	4	3	1	3	2	30
12	Ari Astuti	4	3	4	1	2	3	3	3	1	2	3	29
13	Ganjar Sutary	3	3	4	1	3	4	3	2	2	3	2	30
14	Anis	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	33
15	Muji Rahayu	3	3	3	2	2	3	4	3	1	2	1	27
16	Pamujianto	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	32
17	Tiyas Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
18	Jumanto	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	31
19	Ferdiati Nurhayati	4	4	4	2	2	4	4	4	2	1	1	32
20	Dewi Rachmawati	4	4	4	1	3	4	4	3	2	3	1	33
21	Ngadiyah	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	27
22	Septian Dwi Cahyo	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	25
23	Dian Novia E.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
24	Siti Oktavia	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
25	Septi Iriyanti	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	30
26	Tri Vigati	4	4	4	1	4	2	3	4	2	1	1	30
27	Trianti	2	2	2	2	2	3	4	2	1	1	2	23
28	Indri Astuti	3	3	3	1	2	4	3	2	1	1	1	24
29	Retri Wulandari	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	30
30	Uni Ratnasari	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	27

Faktor Pendekatan Belajar

No	Nama	Skor						Jumlah
		14	18	21	23	29	33	
1	Ika Yulianti	3	3	3	2	3	4	18
2	Naini Nurul Hidayah	4	3	2	3	3	3	18
3	Fiana Asti N.	3	2	3	3	3	3	17
4	Diya Dwi Aryani	4	2	4	3	3	3	19
5	Istri Ratnawati	4	1	4	4	4	4	21
6	Fathonah	3	3	3	2	4	3	18
7	Ina Dwi Wijayanti	3	3	2	3	4	3	18
8	Bayu Tri Haksoro	3	3	3	3	3	4	19
9	Suparjilah	3	3	3	3	3	4	19
10	Yeni Lusiani	4	3	2	3	4	3	19
11	Dian Untari	4	3	3	2	3	3	18
12	Ari Astuti	4	3	3	3	3	3	19
13	Ganjar Sutary	4	3	2	3	3	3	18
14	Anis	3	3	3	2	3	3	17
15	Muji Rahayu	3	4	3	2	3	3	18
16	Pamujianto	4	3	1	3	4	3	18
17	Tiyas Lestari	3	3	3	3	3	3	18
18	Jumanto	2	2	3	3	3	3	16
19	Ferdiati Nurhayati	4	3	2	3	3	3	18
20	Dewi Rachmawati	4	3	4	3	3	4	21
21	Ngadiyah	3	2	3	3	3	3	17
22	Septian Dwi Cahyo	4	3	3	3	3	3	19
23	Dian Novia E.	3	3	3	3	3	3	18
24	Siti Oktavia	3	3	2	3	3	3	17
25	Septi Iriyanti	4	2	2	3	4	4	19
26	Tri Vigati	3	2	2	2	4	3	16
27	Trianti	3	3	3	2	3	3	17
28	Indri Astuti	3	4	3	3	3	3	19
29	Retri Wulandari	3	3	2	3	3	3	17
30	Uni Ratnasari	3	4	4	3	3	4	21

24	Trianti	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
25	Istri R.	4	1	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4
26	septian	3	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4
27	Muji	3	2	3	3	1	4	1	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3
28	Sutarty	3	1	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4
29	Dian	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4
30	Indri	4	1	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	2	3	3	4

LAMPYRAN

Lampiran 2:

- ✚ Instrument Angket Motivasi Belajar
- ✚ Instrument Angket Faktor-Faktor Motivasi Belajar

ANGKET PENELITIAN
MOTIVASI BELAJAR

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Kelas :.....

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab pernyataan tersebut.
3. Peneliti berharap agar anda memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan berikut tanpa terpengaruh dari teman anda atau hal lainnya.
4. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap apapun termasuk nilai anda.
5. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami saat ini.
6. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih. Keterangan Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saat pertama kali belajar pengawetan, saya yakin pelajaran ini mudah dipahami.				
2.	Saya tidak senang jika teman sekelompok saya tidak mengerjakan tugasnya				
3.	Bagi saya materi pengawetan sulit dipahami.				
4.	Setelah mendapatkan informasi pendahuluan, saya tahu materi apa yang harus dipelajari.				
5.	Saya puas terhadap hasil tugas pengawetan yang saya kerjakan.				
6.	Hasil yang saya dapat setelah menyelesaikan tugas-tugas pengawetan merupakan kepuasan tersendiri bagi saya.				
7.	Saya sulit mengambil ide-ide penting dan mengingatnya dari materi yang mengandung banyak informasi.				
8.	Materi pengawetan menarik perhatian saya.				
9.	Terdapat cerita,gambar atau contoh yang menunjukkan manfaat materi pengawetan bagi saya.				
10.	Bukan masalah bagi saya bila mendapatkan nilai di bawah rata-rata				
11.	Saat praktikum saya tidak senang jika harus mengerjakan tugas yang bukan tanggung jawab saya.				
12.	Proses pembelajaran pengawetan yang abstrak membuat saya sulit untuk memusatkan perhatian.				
13.	Saat praktikum saya yakin dapat melaksanakan semua prosedur yang ada.				
14.	Materi pengawetan menumbuhkan keingintahuan saya terhadap lanjutan pokok bahasan tersebut.				
15.	Kurangnya sarana prasarana membuat praktikum pengawetan tidak menarik.				
16.	Materi pengawetan sesuai dengan minat saya.				
17.	Target saya adalah mendapat nilai terbaik di kelas dalam pelajaran pengawetan.				
18.	Terdapat penjelasan atau contoh bagaimana cara manusia menggunakan pengetahuan (bahan tambahan makanan kimia dan alami, masa jamur dalam makanan, dan lain-lain) dalam pembelajaran pengawetan				
19.	Bagi saya tugas pengawetan yang diberikan oleh guru tergolong sulit.				
20.	Pelajaran pengawetan mendorong rasa keingintahuan dalam diri saya.				
21.	Saya senang mempelajari pengawetan				
22.	Bagi saya,gaya mengajar guru dalam pelajaran pengawetan membosankan				

23.	Isi dan gaya bahasa materi pengawetan memberi kesan bahwa pengawetan bermanfaat untuk dipelajari				
24.	Pelajaran pengawetan yang saya telah pelajari sulit dimengerti.				
25.	Setelah mempelajari pengawetan, saya yakin akan berhasil dalam tes				
26.	Terdapat istilah asing/kimia dalam materi pengawetan yang membuat saya sulit mengingatnya saat tes berlangsung.				
27.	Kalimat umpan balik se usai latihan pada pelajaran pengawetan membuat saya mendapat penghargaan atas upaya saya.				
28.	Keanekaragaman bacaan, tugas, dan ilustrasi dalam pelajaran pengawetan menarik perhatian saya.				
29.	Peralatan yang digunakan guru dalam menerangkan pelajaran pengawetan kurang menarik.				
30.	Saya dapat menerapkan isi pelajaran pengawetan berdasarkan hal yang telah saya lihat, lakukan, dan pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.				
31.	Pada beberapa materi terdapat kata-kata yang sulit dimengerti.				
32.	Saya senang jika dapat menyelesaikan pelajaran pengawetan dengan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan.				
33.	Materi pengawetan memiliki informasi yang bermanfaat bagi saya.				
34.	Saya sama sekali tidak mengerti materi pengawetan yang dijelaskan oleh guru.				
35.	Kelompok kami bekerja dengan baik sehingga mendapat hasil yang memuaskan.				

ANGKET PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BELAJAR

I. IDENTITAS RESPONDEN

3. Nama :.....
4. Kelas :.....

II. PETUNJUK PENGISIAN

7. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
8. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab pernyataan tersebut.
9. Peneliti berharap agar anda memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan berikut tanpa terpengaruh dari teman anda atau hal lainnya.
10. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap apapun termasuk nilai anda.
11. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami saat ini.
12. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih. Keterangan Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyempatkan diri untuk makan pagi sebagai penambah stamina agar kegiatan belajar di sekolah berjalan lancar.				
2.	Orang tua saya menanyakan/memantau hasil ujian saya.				
3.	Pada pelajaran pengawetan, ada hal yang menarik bagi saya.				
4.	Lokasi ruang praktikum yang jauh dari ruang teori tidak mengurangi semangat saya dalam mengikuti pelajaran pengawetan.				
5.	Saya tidak bercita-cita menjadi ahli boga sehingga saya malas mengikuti pelajaran pengawetan.				
6.	Gaya mengajar guru dalam menerangkan pelajaran pengawetan menyenangkan sehingga saya mudah menangkap isi pelajaran.				
7.	Saya menggunakan kesempatan bertanya baik yang diberikan guru saat dalam pelajaran maupun diluar pelajaran.				
8.	Bagi saya materi pengawetan sulit dipahami				
9.	Saya sehat ketika mengikuti pelajaran pengawetan di kelas.				
10.	Saya lebih tertarik pada novel/majalah daripada buku pelajaran.				
11.	Saya melaksanakan prosedur praktek sesuai dengan persyaratan yang ada sebelum guru memberi perintah pada saya.				
12.	Guru menggunakan alat-alat yang kreatif dalam menerangkan materi pengawetan				
13.	Buku-buku yang tersedia di perpustakaan lengkap, tertata rapi dan semuanya boleh dipinjam				
14.	Tugas rumah yang diberikan guru membuat saya mengingat kembali materi yang telah diajarkan				
15.	Saya tidak suka belajar di siang hari, karena itu adalah waktu istirahat				
16.	Banyaknya teman yang antusias dalam praktikum pengawetan membuat saya menyukai pelajaran pengawetan				
17.	Saya kurang percaya diri berada di dalam kelas karena jumlah anak laki-laki lebih sedikit dibanding anak perempuan atau sebaliknya				
18.	Guru menggunakan metode ceramah,tanya jawab dan kontekstual dalam menerangkan materi pengawetan.				
19.	Saya peka dalam mengamati dan menganalisis masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran/praktikum.				
20.	Saya tidak melakukan prosedur kerja praktikum karena				

	saya tidak mempelajarinya sebelum praktikum berlangsung.				
21.	Saya berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi pengawetan yang diajarkan sulit.				
22.	Saya giat belajar supaya mendapatkan beasiswa untuk meringankan biaya sekolah.				
23.	Saya jelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.				
24.	Mata saya tidak terganggu ketika mengikuti pelajaran pengawetan.				
25.	Saat jam istirahat, pelajaran tetap berlangsung sehingga saya tidak konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan.				
26.	Pada saat pelajaran berlangsung, perhatian saya tidak pernah lepas dari materi yang disampaikan oleh guru.				
27.	Guru saya memberikan motivasi belajar di sela-sela pelajaran				
28.	Orang tua mendukung saya untuk menggali potensi di bidag jasa boga.				
29.	Guru menerangkan materi pengawetan dengan rinci dan jelas.				
30.	Jika di rumah,orang tua menuntut saya sesuai dengan keinginan mereka sehingga membuat saya tidak nyaman.				
31.	Lokasi sekolah yang berada di pedesaan dan jauh dari kebisingan kota membuat saya nyaman belajar di sekolah.				
32.	Sarana transportasi dapat menjangkau sekolah, sehingga saya tidak pernah terlambat.				
33.	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru dalam pelajaran pengawetan, karena saya tidak mengerti				
34.	Gaya mengajar guru dalam menerangkan materi pengawetan bervariasi sehingga tidak membosankan				
35.	Saya mau kalau teman-teman dekat saya mengajak saya untuk tidak mengikuti pelajaran pengawetan				
36.	Sekolah memiliki laboratorium dan media pembelajaran yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar				
37.	Saya berangkat ke sekolah lebih awal karena jarak sekolah yang jauh				
38.	Saya tidak yakin terhadap prosedur praktikum yang akan saya lakukan walaupun sudah dijelaskan oleh guru.				
39.	Ruang praktikum untuk pelajaran pengawetan kurang lengkap dan banyak yang tidak berfungsi				
40.	Cuaca yang panas mengganggu proses pembelajaran di kelas.				